

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran obyek pada penelitian ini, berfokus pada Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus atau sering disebut SLB N Purwosari Kudus. Gambaran secara umum, untuk sekolah SLB Purwosari mulai dari jenjang SD, SMP, dan SMA. Serta bukan hanya menampung satu jenis anak berkebutuhan khusus, melainkan ada tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunaganda, bahkan autis. Kemudian untuk tunaganda sendiri, lebih diprioritaskan dominan gandanya bagian apa, sehingga jika tunagandanya netra dan grahita, anak tunagandanya dimasukkan dikelas tunanetra, bukan dimasukkan di kelas tunaganda.<sup>1</sup> Berikut merupakan deskripsi tentang SLB N Purwosari Kudus:

#### 1. Sejarah Singkat Berdirinya SLB N Purwosari Kudus

Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari atau SLB N Purwosari merupakan sekolah luar biasa yang pertama kali didirikan di Kudus, yaitu pada tahun 1983. Berdirinya SLB N Purwosari Kudus berdasarkan Inpers nomor 4 Tahun 1982 yaitu berisi bantuan pembangunan Sekolah Dasar, dan SLB N ini, merupakan proyek pemerintahan, dan pada tanggal 21 Juni 1983 SLB N Purwosari diresmikan. Setelah diresmikan, dan pada awal berdirinya pun sudah memiliki pendidik, dan gedung namun belum memiliki peserta didik yang sekolah di SLB N Purwosari. Adanya hal tersebut, semua pendidik yang ada di SLB N Purwosari diberi perintah untuk mencari peserta didik, di setiap desa yang ada.

Kepala Sekolah yang menjabat pertama kali yaitu Bapak Hasyim, dan menjabat dari tahun 1983-2006. Namun, karena ada kebijakan peraturan dari Gubernur yang menyatakan bahwa Kepala Sekolah yang sudah menjabat lebih dari 8 tahun, harus menjadi guru kembali. Adanya kebijakan tersebut, maka yang menjabat Kepala Sekolah diganti oleh Bapak Murmin sejak tahun 2006-2014. Kemudian, setelah selesai menjabat, digantikan lagi oleh Ibu Oniva Dartin sejak tahun 2014 hingga sekarang. Berikut merupakan profil SLB N Purwosari Kudus.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Oniva Dartin, wawancara oleh peneliti, 7 Desember, 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>2</sup> Ainur Rofiqotul Ula, dokumentasi oleh peneliti, 7 Desember, 2020, dokumentasi 1, transkrip.

## 2. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah: SLB Negeri Purwosari Kudus
- b. Alamat Sekolah
  - 1) Jalan : Jl. Ganesha II No. 32
  - 2) Desa/Kelurahan : Purwosari
  - 3) Kecamatan : Kota
  - 4) Kabupaten : Kudus
  - 5) Provinsi : Jawa Tengah
  - 6) Telepon : (0291) 443378
  - 7) Faximile : (0291) 443378
  - 8) Kode Pos : 59316
  - 9) Email : Slbnpurwosari@Gmail.Com
- c. Status
  - 1) Status Sekolah : Negeri
  - 2) Akreditasi : A
  - 3) Tahun Akreditasi : 2014
- d. Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 101031209021
- e. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 20318006
- f. Nomor Induk Sekolah (NIS) : 280020
- g. Berdiri: 1983
- h. Piagam Pendirian
  - 1) Penerbit SK :Bap-S/M  
Provinsi Jawa Tengah
  - 2) Nomor SK Kelembagaan: 421.2/Neg/02214/1989
  - 3) Tanggal SK Pendirian : 10/02/1989
  - 4) Penerbit SK : Gubernur Kepala Dati I  
Jateng
- i. Nomor Rekening: 3-024-01714-1
- j. Nama Bank: Bank Jateng
- k. NPWP: 004539532506000
- l. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- m. Bangunan Sekolah
  - 1) Bangunan Sekolah : Milik Sendiri atau Pemprov
  - 2) Luas Tanah : 2063,5 M2
  - 3) Status Tanah : Milik Pemprov
  - 4) Luas Bangunan : 1116 M2
  - 5) Luas Halaman : 947,5 M2
  - 6) Lokasi Sekolah : Perkotaan
- n. Organisasi Penyelenggaraan: Pemerintah
- o. Tipe Sekolah: Inpers
- p. Jumlah Rombongan Belajar: 52 Romberl (A, B, C,C1,D,G,Autis)

q. Jumlah Peserta Didik: 201 Siswa (A,B,C,CI.D,G,Autis).<sup>3</sup>

### 3. Visi dan Misi SLB N Purwosari

Visi dari SLB N Purwosari Kudus yaitu “Terdidik, terampil mandiri dan berbudaya berdasarkan iman dan taqwa”. Sedangkan misi dari SLB N Purwosari Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kegiatan pembelajaran yang efektif bagi anak berkebutuhan khusus, agar hasilnya dapat optimal sesuai dengan jenis ketunaannya.
- b. Meningkatkan kualitas kegiatan extra kurikuler yang mendukung tercapainya prestasi sekolah dan kemandirian anak berkebutuhan khusus.
- c. Membentuk sikap dan perilaku anak berkebutuhan khusus yang disiplin, sopan dan menyadari ketunaannya berdasarkan iman dan taqwa.
- d. Meningkatkan potensi keterampilan dasar yang dimiliki kecakapan hidup peserta didik melalui kegiatan pembelajaran.<sup>4</sup>

### 4. Struktur Organisasi

Setiap lembaga, pastinya ada struktur organisasi yang bertujuan untuk menjalankan suatu visi, misi, serta tujuan yang akan dicapai. Mengenai penugasannya sudah disesuaikan dengan kelebihan-kelebihan setiap individunya, sehingga setiap orang mengerjakan tugas sesuai dengan jabatan yang sudah dibentuk dalam struktur organisasi. Berikut merupakan struktur organisasi di SLB N Purwosari Kudus:

- a. Kepala Komite : Abusari
- b. Kepala Sekolah : Oniva Dartin, S.P.d
- c. Sekertaris : 1. Hanum Hapsari, S.P.d  
2. Ainur Rofiqotul Ula, S.Kom
- d. Bendahara : 1. Bendahara Gaji : Mintastuti, S.P.d  
2. Bendahara BOS :Riwi Septiyan Hanani, S.Pd  
3. Bendahara Banpel : Sri Hartini, S.P.d

---

<sup>3</sup> Ainur Rofiqotul Ula, dokumentasi oleh peneliti, 7 Desember, 2020, dokumentasi 1, transkrip.

<sup>4</sup> Ainur Rofiqotul Ula, dokumentasi oleh peneliti, 7 Desember, 2020, dokumentasi 1, transkrip.

#### 4. Bendahara RAB OP: Sri Wigati Puji Susanti, S.Pd

Kemudian ada jabatan lainnya, seperti wakil kepala sekolah yang didalamnya kesiswaan, kurikulum dan sarpras. Kemudian, ada kordinator-kordinator, berikut macam-macam kordinatornya: UKS, olahraga, kesenian, pramuka, keterampilan yang didalamnya ada (boga, ternak lele, bercocok tanam, dan desain grafis), kearsipan, koperasi, dan pencataatan barang.<sup>5</sup>

#### 5. Data Tenaga Pendidik

Pendidik yang mengajar di SLB N Purwosari secara keseluruhan ada 28, Kemudian, untuk TU ada 3, penjaga 1, satpam 1, penjaga perpus 1, penjaga koperasinya 1. Sehingga jumlah keseluruhan yang ada di SLB N Purwosari ada 34.<sup>6</sup> Kemudian, untuk Guru yang sudah PNS jumlahnya ada 10, Non PNS ada 18. Tenaga administrasi ada 2 orang yang terdiri 1 PNS dan tidak PNS, status pustakawan termasuk Non PNS, kemudian penjaga sekolah dan keamanan termasuk dalam Non PNS.<sup>7</sup>

Tenaga pendidik yang mengajar di SLB N Purwosari Kudus, jumlahnya ada 28, dan berlatar belakang S1, dengan rincian pendidik yang merupakan lulusan S1 PLB berjumlah 10.<sup>8</sup> Kemudian, untuk pendidik yang lainnya ada yang lulusan dari S1 BK berjumlah 5 orang, S1 Psikologi 2 orang, S1 PAI 1 orang, S1 PJOK 1 orang, S1 PLS 1 orang, S1.P.Sejarah 1 orang, S1 PBI 1 orang, S1 ilmu hukum 1 orang, S1 Sistem Informatika 1 orang, S1 PGMI 1 orang, S1 Okupasi/Terapi 1 orang, S1 Bahasa Jawa 1 orang, dan S1 Sendratasik 1 orang. Beberapa pendidik yang mengajar di SLB N Purwosari terdiri dari: guru PAI, guru Agama Non muslim, guru kesenian, guru olahraga, dan lain-lain.<sup>9</sup>

#### 6. Data Peserta Didik

Jumlah peserta didik SLB N Purwosari Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021 secara keseluruhan dari SD hingga SMA

---

<sup>5</sup> Ainur Rofiqotul Ula, dokumentasi oleh peneliti, 7 Desember, 2020, dokumentasi 1, transkrip.

<sup>6</sup> Oniva Dartin, wawancara oleh peneliti, 7 Desember, 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>7</sup> Ainur Rofiqotul Ula, dokumentasi oleh peneliti, 7 Desember, 2020, dokumentasi 1, transkrip.

<sup>8</sup> Oniva Dartin, wawancara oleh peneliti, 7 Desember, 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>9</sup> Ainur Rofiqotul Ula, dokumentasi oleh peneliti, 7 Desember, 2020, dokumentasi 1, transkrip.

berjumlah 201.<sup>10</sup> Kemudian, untuk jenjang SDLB Tahun Pelajaran 2020/2021 yaitu 120 peserta didik, dengan rinciannya ada tunagrahita, tunanetra, tunaganda, dan autis. Berikut merupakan rinciannya:

**Tabel 4.1 Jumlah Peserta Didik Jenjang SDLB**

NO	KELAS	A	B	C	C1	D	G	AUTIS	JMH
1	I	3	4	9	1				14
2	II		8	8	4				20
3	III	4	7	12	3		1		27
4	IV	1	1	18			1		21
5	V	3	6	5	2		2		18
6	VI	1	1	6	7		4	1	20
JUMLAH									120

Subjek peneliti dalam penelitian ini, yaitu peserta didik tunagrahita kelas V tahun pelajaran 2020/2021 jumlahnya ada 9, dengan rinciannya 5 peserta didik itu tunagrahita ringan, 2 tunagrahita sedang, dan 2 peserta didik tunaganda. Untuk tunagandanya, selain tunagrahita juga ada low vision atau bisa dikatakan tunanetra tapi dikatakan masih bisa melihat dengan jarak yang sangat dekat.<sup>11</sup> Berikut merupakan jumlah peserta didik kelas V-C/C1:

**Tabel 4.2 Data Peserta Didik Kelas V Tunagrahita**

NO	Nama	Jenis tunagrahita		
		Tunagrahita Ringan / C	Tunagrahita Sedang / C1	Tunaganda
1.	Muhammad Rifki Firmansyah	√		
2.	Maulana Syafi Agil	√		
3.	Weilieanni Titto Wijaya		√	

<sup>10</sup> Ainur Rofiqotul Ula, dokumentasi oleh peneliti, 7 Desember, 2020, dokumentasi 1, transkrip.

<sup>11</sup> Salakhudin Gani, wawancara oleh peneliti, 7 Desember, 2020, wawancara 2, transkrip.

NO	Nama	Jenis tunagrahita		
		Tunagrahita Ringan / C	Tunagrahita Sedang / C1	Tunaganda
4.	Rasya Wildan Nibra Latif	√		
5.	Ulfa Ayu Ramadhani		√	
6.	Syabna Almaida Mukti	√		
7.	Salma Qarriy Aina	√		
8.	Farahdiba Aliyah Zafira			√
9.	Dani Nasrullah			√

**B. Deskripsi Data Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada hari senin, 7 Desember 2020, dan hari Rabu, 23 Desember 2020, serta hari Kamis, 24 Desember 2020. Hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan di SLB N Purwosari Kudus dengan kepala sekolah dan wali kelas tunagrahita kelas V-C/C1, serta pada setiap kediaman rumah wali murid dan peserta didik tunagrahita kelas V, dengan subyek penelitian dengan jumlah 9 peserta didik, dan peneliti mengambil 7 anak dari 9 peserta didik. Alasan dari peneliti mengambil 7 peserta didik saja, karena 5 peserta didik termasuk tunagrahita ringan atau C, kemudian 2 peserta didik tunagrahita sedang atau C1, yang 2 tidak termasuk bagian dari subyek penelitian karena 2 peserta didik merupakan anak tunaganda. Oleh karena itu, peneliti memperoleh data penelitian sebagai berikut:

**1. Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Video dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Komunikasi Dan Sosialisasi Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Kelas V Di Slb N Purwosari Kudus**

Penerapan media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik selama pembelajaran daring untuk anak tunagrahita kelas V di SLB N Purwosari Kudus, dengan menggunakan media salah

satunya media video. Penerapan yang telah dilaksanakan, pastinya tidak terlepas dari faktor-faktor, diantaranya: pelaksanaan pembelajaran daring, peningkatan komunikasi, dan peningkatan sosialisasi, berikut merupakan penjelasannya:

**a. Pelaksanaan Pembelajaran Daring**

Sejak adanya edaran pembelajaran di rumah saja, dari Kepala Sekolah SLB N Purwosari Kudus yaitu Ibu Oniva Dartin, memberikan kebijakan terkait pembelajaran di rumah saja. Menjelaskan bahwa selama adanya pandemi yaitu menerapkan pembelajaran secara daring, pelaksanaan pembelajarannya dilaksanakan melalui WAG (*watshapp group*) serta membebaskan kepada semua pendidik dalam penggunaan media dalam menyampaikan pembelajaran. Baik itu, PPT, Video dari Youtube ataupun membuat video sendiri.<sup>12</sup>

Penjelasan yang ada diatas, juga diperkuat oleh penjelasan pendidik kelas V-C/C1, yang menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan selama daring melalui WAG (*wathsapp group*). Waktu penyampaiannya dilaksanakan pada pagi hari sesuai dengan jam sekolah, dengan cara bekerjasama dengan orang tua dari anak didik, dari mulai penyampaian pembelajaran hingga penugasan. Kerjasama yang dilaksanakan antar pendidik dan wali murid, bertujuan untuk mempermudah pendidik dalam menyampaikan pembelajaran daring yang berlangsung, karena untuk anak tunagrahita sendiri belum bisa menggunakan gawai atau HP secara mandiri. Sehingga diperlukan adanya pendampingan dari orang tua ataupun keluarga yang ada di rumah.

Penjelasan tersebut, sesuai dengan jawaban dari pendidik kelas V-C/C1 tunagrahita yaitu bapak Salakhuddin Ghani.

“Pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan melalui WAG (*whatsapp group*) dan bekerjasama dengan wali murid dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Saya menyampaikan pembelajarannya di Pagi hari sesuai dengan jam sekolah, kemudian pembelajarannya saya sampaikan kepada wali murid

---

<sup>12</sup> Oniva Dartin, wawancara oleh peneliti, 7 Desember 2020, wawancara 1, transkrip.

terlebih dahulu, karena untuk anak tunagrahita masih belum bisa menggunakan gawai sendiri.”<sup>13</sup>

Pembelajaran daring yang dilaksanakan melalui WAG (*Watsapp Group*) melalui kedua orang tua, salah satunya menggunakan media video. Video pembelajaran yang digunakan yaitu multimedia interaktif, yang didalamnya bukan hanya berisikan materi dan sesuai indikator materi saja. Namun, juga memasukkan indikator-indikator untuk meningkatkan komunikasi dan sosialisasi anak tunagrahita. Berikut merupakan penjelasan dari bapak Salakhuddin Ghani mengenai media video yang digunakan dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan.

“Media pembelajaran yang saya gunakan salah satunya yaitu video, dan saya memberi nama multimedia interaktif yang saya buat melalui PPT kemudian saya rubah menjadi video. Dan didalam video tersebut ada tujuan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi. Dalam video yang saya buat, didalamnya memuat materi pembelajaran yang sudah saya sesuaikan dengan indikator-indikator yang ada dalam buku dan saya masukkan indikator-indikator untuk meningkatkan komunikasi dan sosialisasi.”<sup>14</sup>

Indikator-indikator untuk meningkatkan komunikasi dan sosialisasi yang dikemas didalam video pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik kepada kelas V-C/C1 tunagrahita, digunakan sebagai ukuran atau kriteria untuk mengetahui kemampuan-kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dan bersosialisasi. Untuk mengetahui kemampuan komunikasinya, yaitu dengan cara memberikan penugasan yang berkaitan dengan komunikasi seperti soal Tanya jawab, dan pengumpulan tugasnya dengan cara difoto, ataupun divideokan dengan bantuan orang tua. Kemudian untuk mengetahui kemampuan sosialisasinya anak, dilihat dari bentuk sosialisasinya, yang berkaitan dengan tanggung jawab

---

<sup>13</sup> Salakhuddin Ghani, wawancara oleh peneliti, 7 Desember 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>14</sup> Salakhuddin Ghani, wawancara oleh peneliti, 7 Desember 2020, wawancara 2, transkrip.

dari peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Oniva Dartin, menjelaskan tentang melatih komunikasi dan sosialisasi, di SLB N Purwosari Kudus sejak penerimaan peserta didik baru sudah mengadakan asesmen untuk mengklasifikasikan anak sesuai kebutuhan anak masing-masing. Sehingga dengan adanya asesmen tersebut, dapat mempermudah untuk melatih komunikasi dan sosialisasi anak berkebutuhan khusus sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Bukan hanya itu, tapi dari pendidik sendiri, juga menggabungkan indikator-indikator komunikasi dan sosialisasi dengan indikator yang sudah ada didalam materi. Adanya hal tersebut, bertujuan untuk meningkatkan komunikasi dan sosialisasi untuk anak tunagrahita sendiri.<sup>16</sup>

#### **b. Peningkatan Komunikasi**

Peningkatan komunikasi dilihat dari hasil peserta didik mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh pendidik melalui video yang telah disampaikan. Video multimedia interaktif yang disampaikan oleh pendidik kelas V-C/C1 pada pembelajaran tematik. Selama semester 1 ada 3 video, diantaranya tema 3: Hidup bersih dan sehat di sekolah, Subtema 1: Menjaga benda didalam kelas, pembelajaran 1 dan pembelajaran 2. Kemudian pada tema 4: Hidup bersih dan sehat, subtema 1: Bermain di rumah, pembelajaran 1, yang difokuskan untuk meningkatkan komunikasi dengan cara menggabungkan indikator tematik yang sudah ada dan indikator peningkatan komunikasi. Baik itu komunikasi verbal dan non verbal.<sup>17</sup>

Berikut merupakan indikator-indikator yang digabungkan untuk meningkatkan komunikasi pada anak tunagrahita kelas V-C/C1, berdasarkan 3 video yang dibuat oleh pendidik kelas V-C/C1 diantaranya:

- 1.) Tema 3 hidup bersih dan sehat, sub tema 1 menjaga benda dalam kelas, pembelajaran 1. Tujuan pembelajarannya yang ada didalam video disesuaikan

---

<sup>15</sup> Salakhuddin Ghani, wawancara oleh peneliti, 7 Desember, 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>16</sup> Oniva Dartin, wawancara oleh peneliti, 7 Desember 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>17</sup> Salakhuddin Ghani, wawancara oleh peneliti, 7 Desember, 2020, wawancara 2, transkrip.

dengan materi yaitu peserta didik dapat menyapu dengan benar serta dapat membaca narasi yang ada didalam video dengan dibantu orang tua yang ada di rumah. Kemudian memasukkan indikator peningkatan komunikasi, baik itu verbal ataupun nonverbal yang dilihat dari peserta didik dapat mengikuti perkataan pendidik yang ada didalam video sesuai dengan narasi yang ada, kemudian peserta didik dapat menyapu dengan benar.

- 2.) Tema 3 hidup bersih dan sehat, sub tema 1 menjaga benda dalam kelas, pembelajaran 2. Video yang ada didalamnya menekankan pada komunikasi verbal ataupun nonverbal, yang dilihat dari penugasan yang diberikan oleh pendidik yaitu mengerjakan soal Tanya jawab dan menulis.
- 3.) Tema 4 hidup bersih dan sehat, sub tema 1, bermain dirumah pembelajaran 1. Video yang didalamnya menekankan pada komunikasi verbal ataupun nonverbal. Karena didalamnya ada penugasan pada peserta didik dalam memainkan kelereng sesuai dengan perintah pendidik yang ada didalam video.<sup>18</sup> Berikut merupakan tabel pencapaian komunikasi dari pembelajaran daring berbasis video, mulai dari video 1 hingga video 3.

**Tabel 4.3 Pencapaian Komunikasi Peserta Didik Tunagrahita Berdasarkan Video 1, Tema 3, Sub Tema 1, Pembelajaran 1 Kelas V-C/C1**

No.	Nama	Video 1		Rata-Rata
		Skor Pencapaian		
		Komunikasi Verbal	Komunikasi Non Verbal	
1.	M. Rizki Firmansyah	77.27	75.00	76.13
2.	Maulana Syafi Agil	81.82	75.00	78.41
3.	Weilieanni Titto Wijaya	65.91	66.67	66.29

<sup>18</sup> Salakhuddin Ghani, wawancara oleh peneliti, 7 Desember, 2020, wawancara 2, transkrip

No.	Nama	Video 1		Rata-Rata
		Skor Pencapaian		
		Komunikasi Verbal	Komunikasi Non Verbal	
4.	Rasya Wildan Nibra Latif	63.64	66.67	65.15
5.	Ulfa Ayu Ramadhani	63.64	75.00	69.32
6.	Syabna Almaida Mukti	63.64	66.67	65.15
7.	Salma Qarriy Aina	65.91	75.00	70.45
Rata-Rata		68.83	71.43	70.13

Berdasarkan hasil pencapaian komunikasi peserta didik yang pertama dari hasil penyelesaian tugas yang sudah dikerjakan, sesuai yang disampaikan oleh pendidik. Bahwa rata-rata anak dari kelas V-C/C1 secara keseluruhan dari peningkatan komunikasi baik itu verbal maupun nonverbal yaitu 70.13.

**Tabel 4.4 Pencapaian Komunikasi Peserta Didik Tunagrahita Berdasarkan Video 2, Tema 3, Sub Tema 1, Pembelajaran 2 Kelas V-C/C1**

No.	Nama	Video 2		Rata-Rata
		Skor Pencapaian		
		Komunikasi Verbal	Komunikasi Non Verbal	
1.	M. Rizki Firmansyah	84.09	83.33	83.71
2.	Maulana Syafi Agil	88.64	83.33	85.98
3.	Weilieanni Titto Wijaya	79.55	75.00	72.27
4.	Rasya Wildan	81.82	83.33	82.57

No.	Nama	Video 2		Rata-Rata
		Skor Pencapaian		
		Komuni kasi Verbal	Komunikasi Non Verbal	
	Nibra Latif			
5.	Ulfa Ayu Ramadhani	79.55	83.33	81.44
6.	Syabna Almaida Mukti	77.27	75.00	76.13
7.	Salma Qarriy Aina	77.27	83.33	80.3
	Rata-Rata	81.17	80.95	81.06

Berdasarkan hasil pencapaian komunikasi peserta didik yang kedua dari hasil penyelesaian tugas yang sudah dikerjakan, sesuai yang disampaikan oleh pendidik. Bahwa rata-rata anak dari kelas V-C/C1 secara keseluruhan dari peningkatan komunikasi baik itu verbal maupun nonverbal yaitu 81.06.

**Tabel 4.5 Pencapaian Komunikasi Peserta Didik Tunagrahita Berdasarkan Video 3, Tema 4, Sub Tema 1, Pembelajaran 1 Kelas V-C/C1**

No.	Nama	Video 3		Rata-Rata
		Skor Pencapaian		
		Komuni kasi Verbal	Komunikasi Non Verbal	
1.	M. Rizki Firmansyah	90.91	91.67	91.29
2.	Maulana Syafi Agil	90.91	91.67	91.29
3.	Weilieanni Titto Wijaya	86.36	91.67	89.01
4.	Rasya Wildan Nibra	86.36	91.67	89.01

No.	Nama	Video 3		Rata-Rata
		Skor Pencapaian		
		Komunikasi Verbal	Komunikasi Non Verbal	
	Latif			
5.	Ulfa Ayu Ramadhan i	86.36	91.67	89.01
6.	Syabna Almaida Mukti	84.09	83.33	83.71
7.	Salma Qarriy Aina	84.09	91.67	87.88
Rata-Rata		87.01	90.47	88.74

Berdasarkan hasil pencapaian komunikasi peserta didik yang ketiga dari hasil penyelesaian tugas yang sudah dikerjakan, sesuai yang disampaikan oleh pendidik. Bahwa rata-rata anak dari kelas V-C/C1 secara keseluruhan dari peningkatan komunikasi baik itu verbal maupun nonverbal yaitu 88.74. Sesuai dengan hasil nilai rata-rata yang ada diatas, dari video 1 hingga video 3, selanjutnya akan dimasukkan kedalam hasil peningkatan komunikasi. Berikut merupakan tabel hasil peningkatan komunikasi peserta didik mulai dari video 1 hingga video 3.

**Tabel 4.6 Peningkatan Komunikasi Peserta Didik Tunagrahita Kelas V-C/C1**

No.	Nama Peserta Didik	Video 1	Video 2	Peningkatan	Video 3	Peningkatan
		Skor Rata-Rata Pencapaian Komunikasi	Skor Rata-Rata Pencapaian Komunikasi		Skor Rata-Rata Pencapaian Komunikasi	
1.	Muhammad Rizki Firmansyah	76.13	83.71	7.58	91.29	7.58
2.	Maulana Syafi Agil	78.41	85.98	7.57	91.29	5.31
3.	Weileanni	66.29	72.27	5.98	89.01	16.74

	Titto Wijaya					
4.	Rasya Wildan Nibra Latif	65.15	82.57	17.42	89.01	6.44
5.	Ulfa Ayu Ramadhani	69.32	81.44	12.12	89.01	7.57
6.	Syabna Almaida Mukti	65.15	76.13	10.98	83.71	7.58
7.	Salma Qarriy Aina	70.45	80.3	9.85	87.88	7.58
	Jumlah	490.9	562.4	71.5	621.2	58.8
	Rata-Rata	70.12	80.3	10.21	88.74	8.4

Berdasarkan hasil nilai peningkatan komunikasi pada peserta didik kelas V tunagrahita atau V-C/C1, dapat dilihat adanya peningkatan, mulai dari video yang pertama ke video yang kedua, hingga video yang ketiga. Hal tersebut, dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai pencapaian komunikasi yang pertama yaitu 70.12 kemudian yang kedua menjadi 80.3 hingga sampai yang ketiga yaitu 88.74, selanjutnya dilihat dari rata-rata hasil peningkatan dari video 1 hingga video 3 yaitu 8.4.

Berdasarkan hasil nilai yang ada di atas, dilihat dari cara respon anak dalam menjawab wawancara dari peneliti, kemudian hasil wawancara dari orang tua peserta didik, serta dari pengamatan berdasarkan tugas yang telah dikerjakan melalui video yang sudah disampaikan oleh pendidik. Berikut merupakan penjelasan dari hasil nilai setiap peserta didik yang ada di atas:

1) Muhammad Rizki Firmansyah

Menurut ibu Noor Amanah, selaku ibu dari Muhammad Rizki Firmansyah menjelaskan bahwa komunikasi anak selama dirumah baik, baik itu terhadap keluarga yang ada di rumah ataupun disekitar rumah. Kemudian dalam pembelajaran daring ketika orang tuanya menjelaskan materi yang diberikan oleh pendidik, anak tersebut juga faham dan mau menanggapi pernyataan dari orang tuanya.<sup>19</sup> Meskipun, cara

<sup>19</sup> Noor Amanah, wawancara oleh peneliti, 23 Desember, 2020, wawancara 3, transkrip.

berbicara anak banyak huruf yang terlewat, tapi juga bisa difahami oleh keluarga dan teman-temannya yang ada disekitar ketika ikut bermain dan untuk anak sendiri, juga faham apa yang dijelaskan oleh orang tuanya atau ibunya yang mendampingi pembelajaran daring berlangsung.<sup>20</sup>

Selain itu, juga dilihat dari instrumen penilaian yang dilakukan oleh peneliti yang dilihat dari beberapa indikator, diantaranya: a) peserta didik mampu menirukan kata yang diucapkan pendidik dalam video dengan bantuan orang tuanya. Dalam hal ini, Muhammad Rizki Firmansyah mampu menirukan kata yang ada dalam video baik itu sepenggal kata ataupun kata penuh, namun harus dalam dampingan orang tuanya. b) peserta didik mampu menirukan dengan kata yang cukup jelas dan mudah dipahami orang yang mendengar. Dalam hal ini, Muhammad Rizki Firmansyah mampu menirukan kata yang ada didalam video dengan jelas baik itu sepenggal kata, ataupun kata penuh dengan bantuan orang tua secara penuh, ataupun dengan bantuan orang tua dengan sebagian, bahkan tanpa dibantu. c) peserta didik dapat menulis sesuai yang diperintah oleh pendidik dalam video. Dalam hal ini, Muhammad Rizki Firmansyah dapat menulis sesuai dengan yang ditugaskan oleh pendidik, meskipun dalam menyelesaikan tugasnya ada huruf yang terbolak-balik dan kurang rapi. Namun, hal tersebut masih dalam kategori baik.

Sesuai dengan hasil pencapaian rata-rata nilai komunikasi dari Muhammad Rizki Firmansyah, yang mengalami peningkatan yaitu 7.58 pada pembelajaran dengan media video yang pertama dengan video yang kedua, dari hasil nilai rata-rata pada penyelesaian tugas dari video yang pertama dan kedua yaitu 76.13 menjadi 83.71, kemudian pada video yang ketiga mengalami peningkatan yaitu 7.58, dari hasil nilai rata-rata pada penyelesaian tugas dari video yang kedua dan ketiga yaitu 83.71 menjadi 91.29.

---

<sup>20</sup> Noor Amanah, wawancara oleh peneliti, 23 Desember, 2020, wawancara 3, transkrip.

## 2) Maulana Syafi Agil

Menurut Ibu Nur Yulianti, selaku ibu dari Maulana Syafi Agil menjelaskan bahwa komunikasi anak selama dirumah baik, baik itu terhadap keluarga yang ada di rumah ataupun disekitar rumah. Kemudian dalam pembelajaran daring ketika orang tuanya atau pun anggota keluarga yang ada di rumah menjelaskan materi yang diberikan oleh pendidik, anak tersebut juga faham dan mau menanggapi pernyataan dari orang tuanya. Meskipun, cara berbicara anak pelat, tapi anggota keluarga dan teman-temannya juga bisa memahami dan untuk anak sendiri, juga faham apa yang dijelaskan oleh ibunya atau kakaknya yang mendampingi pembelajaran daring berlangsung.<sup>21</sup>

Selain itu, juga dilihat dari instrument penilaian yang dilakukan oleh peneliti yang dilihat dari beberapa indikator, diantaranya: a) peserta didik mampu menirukan kata yang diucapkan pendidik dalam video dengan bantuan orang tuanya. Dalam hal ini, Maulana Syafi Agil mampu menirukan kata yang ada dalam video baik itu sepenggal kata ataupun kata penuh, namun harus dalam dampingan orang tuanya. Kemudian untuk menirukan kata yang ada dalam video tanpa dibantu orang tua, anak tersebut masih belum bisa secara sempurna karena masih ada kata yang terlewat. Namun, masih masuk dalam kategori baik. b) peserta didik mampu menirukan dengan kata yang cukup jelas dan mudah dipahami orang yang mendengar. Dalam hal ini, Maulana Syafi Agil mampu menirukan kata yang ada didalam video dengan jelas baik itu sepenggal kata, ataupun kata penuh dengan bantuan orang tua secara penuh, ataupun dengan bantuan orang tua dengan sebagian, bahkan tanpa dibantu. Namun, untuk mengucapkan kata tanpa bantuan orang tua, masih ada beberapa kata yang terlewat, dan hal tersebut masih dalam kategori baik. c) peserta didik dapat menulis sesuai yang diperintah oleh pendidik dalam video. Dalam hal ini, Maulana Syafi Agil dapat menulis sesuai dengan

---

<sup>21</sup> Nur Yulianti, wawancara oleh peneliti, 23 Desember, 2020, wawancara 4, transkrip.

yang ditugaskan oleh pendidik, penulisan hurufnya tidak terbolak-balik kemudian penulisannya juga rapi.

Sesuai dengan hasil pencapaian rata-rata nilai komunikasi dari Maulana Syafi Agil, yang mengalami peningkatan yaitu 7.57 pada pembelajaran dengan media video yang pertama dengan video yang kedua, dari hasil nilai rata-rata pada penyelesaian tugas dari video yang pertama dan kedua yaitu 78.41 menjadi 85.98, kemudian pada video yang ketiga mengalami peningkatan yaitu 5.31, dari hasil nilai rata-rata pada penyelesaian tugas dari video yang kedua dan ketiga yaitu 85.98 menjadi 91.29.

3) Weileanni Titto Wijaya

Menurut Ibu Liesnawati, selaku ibu dari Weileanni Titto Wijaya menjelaskan bahwa komunikasi anak selama di rumah baik, baik itu terhadap keluarga yang ada di rumah ataupun di bimbel RBA. Kemudian dalam pembelajaran daring ketika orang tuanya atau pun anggota keluarga yang ada di rumah menjelaskan materi yang diberikan oleh pendidik, anak tersebut juga faham dan mau menanggapi pernyataan dari orang tuanya. Meskipun, cara berbicara anak pelat, tapi anggota keluarga dan teman-temannya yang ada di sekolah ataupun di bimbel juga bisa memahami, dan untuk anak sendiri, juga faham apa yang dijelaskan oleh ibunya atau kakaknya yang mendampingi pembelajaran daring berlangsung.<sup>22</sup>

Selain itu, juga dilihat dari instrumen penilaian yang dilakukan oleh peneliti yang dilihat dari beberapa indikator, diantaranya: a) peserta didik mampu menirukan kata yang diucapkan pendidik dalam video dengan bantuan orang tuanya. Dalam hal ini, Weileanni Titto Wijaya mampu menirukan kata yang ada dalam video baik itu sepenggal kata ataupun kata penuh, namun harus dalam dampingan orang tuanya. Kemudian untuk menirukan kata yang ada dalam video tanpa dibantu orang tua, anak tersebut masih belum bisa secara sempurna karena masih ada kata yang terlewat. Namun, masih masuk dalam kategori baik. b) peserta didik

---

<sup>22</sup> Liesnawati, wawancara oleh peneliti, 23 Desember, 2020, wawancara 5, transkrip.

mampu menirukan dengan kata yang cukup jelas dan mudah dipahami orang yang mendengar. Dalam hal ini, Weilieanni Titto Wijaya mampu menirukan kata yang ada didalam video dengan jelas baik itu sepenggal kata, ataupun kata penuh dengan bantuan orang tua secara penuh, ataupun dengan bantuan orang tua dengan sebagian, bahkan tanpa dibantu. Namun, untuk mengucapkan kata dengan bantuan orang tua dengan sebagian dan tanpa bantuan orang tua, masih ada beberapa kata yang terlewat, dan hal tersebut masih dalam kategori baik. c) peserta didik dapat menulis sesuai yang diperintah oleh pendidik dalam video. Dalam hal ini, Weilieanni Titto Wijaya dapat menulis sesuai dengan yang ditugaskan oleh pendidik, penulisan hurufnya tidak terbolak-balik. Namun, dalam penulisannya kurang rapi, karena banyak huruf yang penulisannya terlewat garis yang ada dibuku.

Sesuai dengan hasil pencapaian nilai komunikasi dari Weilieanni Titto Wijaya, yang mengalami peningkatan yaitu 5.98 pada pembelajaran dengan media video yang pertama dengan video yang kedua, dari hasil nilai rata-rata pada penyelesaian tugas dari video yang pertama dan kedua yaitu 66.29 menjadi 72.27, kemudian pada video yang ketiga mengalami peningkatan yaitu 16.74, dari hasil nilai rata-rata pada penyelesaian tugas dari video yang kedua dan ketiga yaitu 72.27 menjadi 89.01.

4) Rasya Wildan Nibra Latif

Menurut Bapak Kifli Latif, selaku bapak dari Rasya Wildan Nibra Latif menjelaskan bahwa komunikasi anak selama dirumah baik, baik itu terhadap keluarga yang ada di rumah ataupun disekitar rumah. Kemudian dalam pembelajaran daring ketika orang tuanya atau pun anggota keluarga yang ada di rumah menjelaskan materi yang diberikan oleh pendidik, anak tersebut juga faham dan mau menanggapi pernyataan dari orang tuanya. Meskipun, cara berbicara anak pelat, tapi anggota keluarga dan teman-temannya juga bisa memahami dan untuk anak sendiri, juga faham apa yang

dijelaskan oleh ibunya atau kakaknya yang mendampingi pembelajaran daring berlangsung.<sup>23</sup>

Selain itu, juga dilihat dari instrumen penilaian yang dilakukan oleh peneliti yang dilihat dari beberapa indikator, diantaranya: a) peserta didik mampu menirukan kata yang diucapkan pendidik dalam video dengan bantuan orang tuanya. Dalam hal ini, Rasya Wildan Nibra Latif mampu menirukan kata yang ada dalam video baik itu sepenggal kata ataupun kata penuh, namun harus dalam dampingan orang tuanya. Kemudian untuk menirukan kata yang ada dalam video dengan sebagian dibantu dan tanpa dibantu orang tua, anak tersebut masih belum bisa secara sempurna karena masih ada kata yang terlewat. Namun, masih masuk dalam kategori baik. b) peserta didik mampu menirukan dengan kata yang cukup jelas dan mudah dipahami orang yang mendengar. Dalam hal ini, Rasya Wildan Nibra Latif mampu menirukan kata yang ada didalam video dengan jelas baik itu sepenggal kata, ataupun kata penuh dengan bantuan orang tua secara penuh, ataupun dengan bantuan orang tua dengan sebagian, bahkan tanpa dibantu. Namun, untuk mengucapkan kata dengan bantuan orang tua dengan sebagian dan tanpa bantuan orang tua, masih ada beberapa kata yang terlewat, dan hal tersebut masih dalam kategori baik. c) peserta didik dapat menulis sesuai yang diperintah oleh pendidik dalam video. Dalam hal ini, Rasya Wildan Nibra Latif dapat menulis sesuai dengan yang ditugaskan oleh pendidik, namun dalam penulisan hurufnya masih ada yang terbolak-balik. Serta masih kurang rapi karena ada beberapa huruf yang penulisannya terlewat garis yang ada dibuku.

Sesuai dengan hasil pencapaian nilai komunikasi dari Rasya Wildan Nibra Latif, yang mengalami peningkatan yaitu 17.42 pada pembelajaran dengan media video yang pertama dengan video yang kedua, dari hasil nilai rata-rata pada penyelesaian tugas dari video yang pertama dan kedua yaitu 65.15 menjadi 82.57, kemudian pada video yang ketiga mengalami peningkatan yaitu 6.44, dari hasil nilai rata-rata pada

---

<sup>23</sup> Kifli Latif, wawancara oleh peneliti, 24 Desember, 2020, wawancara 6, transkrip.

penyelesaian tugas dari video yang kedua dan ketiga yaitu 82.57 menjadi 89.01.

5) Ulfa Ayu Ramadhani

Menurut Ibu Sri Lestari, selaku ibu dari Ulfa Ayu Ramadhani menjelaskan bahwa komunikasi anak selama dirumah baik, baik itu terhadap keluarga yang ada di rumah ataupun disekitar rumah. Kemudian dalam pembelajaran daring ketika orang tuanya atau pun anggota keluarga yang ada di rumah menjelaskan materi yang diberikan oleh pendidik, anak tersebut juga faham dan mau menanggapi pernyataan dari orang tuanya. Meskipun, cara berbicara anak pelat, tapi anggota keluarga dan teman-temannya juga bisa memahami dan untuk anak sendiri, juga faham apa yang dijelaskan oleh ibunya atau kakaknya yang mendampingi pembelajaran daring berlangsung.<sup>24</sup>

Selain itu, juga dilihat dari instrumen penilaian yang dilakukan oleh peneliti yang dilihat dari beberapa indikator, diantaranya: a) peserta didik mampu menirukan kata yang diucapkan pendidik dalam video dengan bantuan orang tuanya. Dalam hal ini, Ulfa Ayu Ramadhani mampu menirukan kata yang ada dalam video baik itu sepenggal kata ataupun kata penuh, namun harus dalam dampingan orang tuanya. Kemudian untuk menirukan kata yang ada dalam video dengan sebagian dibantu dan tanpa dibantu orang tua, anak tersebut masih belum bisa secara sempurna karena masih ada kata yang terlewat. Namun, masih masuk dalam kategori baik. b) peserta didik mampu menirukan dengan kata yang cukup jelas dan mudah dipahami orang yang mendengar. Dalam hal ini, Ulfa Ayu Ramadhani mampu menirukan kata yang ada didalam video dengan jelas baik itu sepenggal kata, ataupun kata penuh dengan bantuan orang tua secara penuh, ataupun dengan bantuan orang tua dengan sebagian, bahkan tanpa dibantu. Namun, untuk mengucapkan kata dengan bantuan orang tua dengan sebagian dan tanpa bantuan orang tua, masih ada beberapa kata yang terlewat, dan hal tersebut masih dalam kategori baik. c) peserta didik dapat menulis

---

<sup>24</sup> Sri Lestari, wawancara oleh peneliti, 24 Desember, 2020, wawancara 7, transkrip.

sesuai yang diperintah oleh pendidik dalam video. Dalam hal ini, Ulfa Ayu Ramadhani dapat menulis sesuai dengan yang ditugaskan oleh pendidik, namun dalam penulisan hurufnya masih ada yang terbolak-balik. Serta masih kurang rapi karena ada beberapa huruf yang penulisannya terlewat garis yang ada dibuku.

Sesuai dengan hasil pencapaian nilai komunikasi dari Ulfa Ayu Ramadhani, yang mengalami peningkatan yaitu 12.12, pada pembelajaran dengan media video yang pertama dengan video yang kedua, dari hasil nilai rata-rata pada penyelesaian tugas dari video yang pertama dan kedua yaitu 69.32 menjadi 81.44, kemudian pada video yang ketiga mengalami peningkatan yaitu 7.57, dari hasil nilai rata-rata pada penyelesaian tugas dari video yang kedua dan ketiga yaitu 81.44 menjadi 89.01.

6) Syabna Almaida Mukti

Menurut Ibu Suri Wardiyanti, selaku ibu dari Syabna Almaida Mukti menjelaskan bahwa komunikasi anak selama dirumah baik, baik itu terhadap keluarga yang ada di rumah ataupun disekitar rumah.<sup>25</sup> Kemudian dalam pembelajaran daring ketika orang tuanya atau pun anggota keluarga yang ada di rumah menjelaskan materi yang diberikan oleh pendidik, anak tersebut juga faham dan mau menanggapi pernyataan dari orang tuanya. Meskipun, cara berbicara anak pelat, tapi anggota keluarga dan teman-temannya juga bisa memahami dan untuk anak sendiri, juga faham apa yang dijelaskan oleh ibunya atau kakaknya yang mendampingi pembelajaran daring berlangsung.<sup>26</sup>

Selain itu, juga dilihat dari instrumen penilaian yang dilakukan oleh peneliti yang dilihat dari beberapa indikator, diantaranya: a) peserta didik mampu menirukan kata yang diucapkan pendidik dalam video dengan bantuan orang tuanya. Dalam hal ini, Syabna Almaida Mukti mampu menirukan kata yang ada dalam video baik itu sepenggal kata ataupun kata penuh, namun harus dalam dampingan orang tuanya. Kemudian untuk

---

<sup>25</sup> Suri Wardiyanti, wawancara oleh peneliti, 24 Desember, 2020, wawancara 8, transkrip.

<sup>26</sup>Suri Wardiyanti, wawancara oleh peneliti, 24 Desember, 2020, wawancara 8, transkrip.

menirukan kata yang ada dalam video dengan sebagian dibantu dan tanpa dibantu orang tua, anak tersebut masih belum bisa secara sempurna karena masih ada kata yang terlewat. Namun, masih masuk dalam kategori baik. b) peserta didik mampu menirukan dengan kata yang cukup jelas dan mudah dipahami orang yang mendengar. Dalam hal ini, Syabna Almaida Mukti mampu menirukan kata yang ada didalam video dengan jelas baik itu sepenggal kata, ataupun kata penuh dengan bantuan orang tua secara penuh, ataupun dengan bantuan orang tua dengan sebagian, bahkan tanpa dibantu. Namun, untuk mengucapkan kata dengan bantuan orang tua dengan sebagian dan tanpa bantuan orang tua, masih ada beberapa kata yang terlewat, dan hal tersebut masih dalam kategori baik. c) peserta didik dapat menulis sesuai yang diperintah oleh pendidik dalam video. Dalam hal ini, Syabna Almaida Mukti dapat menulis sesuai dengan yang ditugaskan oleh pendidik, dan dalam penulisan hurufnya tidak terbolak-balik. Namun, penulisannya masih kurang rapi karena ada beberapa huruf yang penulisannya terlewat garis yang ada dibuku.

Sesuai dengan hasil pencapaian rata-rata nilai komunikasi dari Syabna Almaida Mukti, yang mengalami peningkatan yaitu 10.98 pada pembelajaran dengan media video yang pertama dengan video yang kedua, dari hasil nilai rata-rata pada penyelesaian tugas dari video yang pertama dan kedua yaitu 65.15 menjadi 76.13, kemudian pada video yang ketiga mengalami peningkatan yaitu 7.58, dari hasil nilai rata-rata pada penyelesaian tugas dari video yang kedua dan ketiga yaitu 76.13 menjadi 83.71.

7) Salma Qarriy Aina

Menurut BapakSudirmanto, selaku bapak dari Salma Qarriy Aina menjelaskan bahwa komunikasi anak selama dirumah baik, baik itu terhadap keluarga yang ada di rumah ataupun disekitar rumah. Kemudian dalam pembelajaran daring ketika orang tuanya atau pun anggota keluarga yang ada di rumah menjelaskan materi yang diberikan oleh pendidik, anak tersebut juga faham dan mau menanggapi pernyataan dari orang tuanya. Meskipun, cara berbicara anak pelat, tapi anggota keluarga dan teman-temannya juga bisa memahami dan

untuk anak sendiri, juga faham apa yang dijelaskan oleh ibunya atau kakaknya yang mendampingi pembelajaran daring berlangsung.<sup>27</sup>

Selain itu, juga dilihat dari instrumen penilaian yang dilakukan oleh peneliti yang dilihat dari beberapa indikator, diantaranya: a) peserta didik mampu menirukan kata yang diucapkan pendidik dalam video dengan bantuan orang tuanya. Dalam hal ini, Salma Qarriy Aina mampu menirukan kata yang ada dalam video baik itu sepenggal kata ataupun kata penuh, namun harus dalam dampingan orang tuanya. Kemudian untuk menirukan kata yang ada dalam video dengan sebgaiian dibantu dan tanpa dibantu orang tua, anak tersebut masih belum bisa secara sempurna karena masih ada kata yang terlewat. Namun, masih masuk dalam kategori baik. b) peserta didik mampu menirukan dengan kata yang cukup jelas dan mudah dipahami orang yang mendengar. Dalam hal ini, Salma Qarriy Aina mampu menirukan kata yang ada didalam video dengan jelas baik itu sepenggal kata, ataupun kata penuh dengan bantuan orang tua secara penuh, ataupun dengan bantuan orang tua dengan sebagian, bahkan tanpa dibantu. Namun, untuk mengucapkan kata dengan bantuan orang tua dengan sebagian dan tanpa bantuan orang tua, masih ada beberapa kata yang terlewat, dan hal tersebut masih dalam kategori baik. c) peserta didik dapat menulis sesuai yang diperintah oleh pendidik dalam video. Dalam hal ini, Salma Qarriy Aina dapat menulis sesuai dengan yang ditugaskan oleh pendidik, namun dalam penulisan hurufnya masih ada yang terbolak-balik. Serta masih kurang rapi karena ada beberapa huruf yang penulisannya terlewat garis yang ada dibuku.

Sesuai dengan hasil pencapaian rata-rata nilai komunikasi dari Salma Qarriy Aina, yang mengalami peningkatan yaitu 9.85 pada pembelajaran dengan media video yang pertama dengan video yang kedua, dari hasil nilai rata-rata pada penyelesaian tugas dari video yang pertama dan kedua yaitu 70.45 menjadi 80.3, kemudian pada video yang ketiga mengalami peningkatan yaitu

---

<sup>27</sup> Sudirmanto, wawancara oleh peneliti, 24 Desember, 2020, wawancara 9, transkrip.

7.58, dari hasil nilai rata-rata pada penyelesaian tugas dari video yang kedua dan ketiga yaitu 80.3 menjadi 87.88.

**c. Peningkatan Sosialisasi**

Peningkatan sosialisasi dilihat dari hasil peserta didik mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh pendidik melalui video yang telah disampaikan. dan dilihat berdasarkan indikator-indikator peningkatan sosialisasi. Berdasarkan Video multimedia interaktif yang dibuat oleh pak Salakhuddin Ghani, selaku guru kelas V-C/C1 yaitu pada pembelajaran tematik ada 3 video, diantaranya tema 3: Hidup bersih dan sehat di sekolah, Subtema 1: Menjaga benda didalam kelas, pembelajaran 1 dan pembelajaran 2. Kemudian pada tema 4: Hidup bersih dan sehat, subtema 1: Bermain di rumah, pembelajaran 1, yang difokuskan bukan untuk meningkatkan komunikasi saja, melainkan juga untuk meningkatkan sosialisasi.<sup>28</sup> Caranya yaitu menggabungkan indikator tematik yang sudah ada dan indikator peningkatan sosialisasi yang dilihat dari evaluasi pembelajaran, dengan hasil tugas individu yang dikerjakan oleh peserta didik. Berikut merupakan tabel pencapaian sosialisasi dari pembelajaran daring berbasis video.

**Tabel 4.7 Pencapaian Sosialisasi Peserta Didik Tunagrahita Kelas V-C/C1**

No.	Nama Peserta Didik	Video 1	Video 2	Peningkatan	Video 3	Peningkatan
		Skor Pencapaian Sosialisasi	Skor Pencapaian Sosialisasi		Skor Pencapaian Sosialisasi	
1.	Muhammad Rizki Firmansyah	83.33	88.89	5.56	97.22	8.33
2.	Maulana Syafi Agil	86.11	88.89	2.78	97.22	8.33
3.	Weileanni Titto Wijaya	75.00	88.89	13.86	97.22	8.33
4.	Rasya Wildan	72.22	80.56	8.34	86.11	5.55

<sup>28</sup> Salakhuddin Ghani, wawancara oleh peneliti, 7 Desember, 2020, wawancara 2, transkrip.

	Nibra Latif					
5.	Ulfa Ayu Ramadhani	72.22	86.11	13.89	88.89	2.78
6.	Syabna Almaida Mukti	72.22	75.00	2.78	86.11	11.11
7.	Salma Qarriy Aina	72.22	86.11	13.89	88.89	2.78
Jumlah		46.11	594.42	47.21	641.66	47.21
Rata-Rata		65.87	84.91	6.74	91.66	6.74

Berdasarkan hasil pencapaian pada tabel yang ada diatas, bahwa peserta didik dari kelas V-C/C1 mendapatkan rata-rata pencapaian sosialisasi dari penugasan yang pertama yaitu 65.87, pada penugasan kedua 84.91, pada penugasan ketiga 91.66. Peningkatan pada hasil rata-rata pencapaian dari penugasan berdasarkan video yang disampaikan oleh pendidik, dari video 1 hingga 3 yaitu 6.74, dan mengalami peningkatan pada sosialisasi.

Hasil nilai di atas, dilihat dari cara respon anak dalam menjawab wawancara dari peneliti, kemudian hasil wawancara dari orang tua peserta didik, serta dari pengamatan berdasarkan tugas yang telah dikerjakan melalui video yang sudah disampaikan oleh pendidik. Berikut merupakan penjelasan dari hasil nilai setiap peserta didik yang ada di atas:

1) Muhammad Rizki Firmansyah

Menurut ibu Noor Amanah, selaku ibu dari Muhammad Rizki Firmansyah menjelaskan bahwa, selama pembelajaran daring anaknya, mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik dengan respon senang dan bisa bekerjasama untuk mengerjakannya.<sup>29</sup> Selain itu, dilihat dari instrumen penilaian yang dilakukan oleh peneliti melalui penilaian yang dilihat berdasarkan tugas yang dikerjakan oleh peserta didik, yaitu dilihat dari indikator peningkatan sosialisasi. Bahwa Muhammad Rizki Firmansyah senang melakukan aktifitas fisik atau senang mengerjakan tugas yang diberikan pendidik yaitu menyapu, mengerjakan soal Tanya jawab dan menulis,

---

<sup>29</sup> Noor Amanah, wawancara oleh peneliti, 23 Desember, 2020, wawancara 3, transkrip.

dan bermain kelereng. Meskipun dalam tugas menulis, anak tersebut hanya mengerjakan 4 soal, namun hal tersebut dikatakan masih kategori baik. Karena, kegiatan tersebut tidak memberikan pengaruh negatif atau pun beban mental pada anak.

Sesuai dengan hasil pencapaian nilai komunikasi dari Muhammad Rizki Firmansyah, yang mengalami peningkatan yaitu 5.56 pada pembelajaran dengan media video yang pertama dengan video yang kedua, dari hasil nilai rata-rata pada penyelesaian tugas dari video yang pertama dan kedua yaitu 83.33 menjadi 88.89, kemudian pada video yang ketiga mengalami peningkatan yaitu 8.33, dari hasil nilai rata-rata pada penyelesaian tugas dari video yang kedua dan ketiga yaitu 88.89 menjadi 97.22.

## 2) Maulana Syafi Agil

Menurut Ibu Nur Yulianti, selaku ibu dari Maulana Syafi Agil menjelaskan bahwa, selama pembelajaran daring respon anaknya senang dan mau mengikuti pembelajaran dengan baik, serta mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik, dengan bantuan orang tua.<sup>30</sup> Selain itu, dilihat dari instrumen penilaian yang dilakukan oleh peneliti melalui penilaian yang dilihat berdasarkan tugas yang dikerjakan oleh peserta didik, yaitu dilihat dari indikator peningkatan sosialisasi. Bahwa Maulana Syafi Agil senang melakukan aktifitas fisik atau senang mengerjakan tugas yang diberikan pendidik yaitu menyapu, mengerjakan soal Tanya jawab dan menulis, dan bermain kelereng. Meskipun dalam tugas menulis, anak tersebut hanya mengerjakan 4 soal, namun hal tersebut dikatakan masuk kategori baik. Kemudian, semua kegiatan atau tugas yang diberikan oleh pendidik tidak memberikan pengaruh negatif atau pun beban mental pada anak.

Sesuai dengan hasil pencapaian nilai sosialisasi dari Maulana Syafi Agil, yang mengalami peningkatan yaitu 2.78 pada pembelajaran dengan media video yang pertama dengan video yang kedua, dari hasil nilai rata-rata pada penyelesaian tugas dari video yang pertama dan

---

<sup>30</sup> Nur Yulianti, wawancara oleh peneliti, 23 Desember, 2020, wawancara 4, transkrip.

kedua yaitu 86.11 menjadi 88.89, kemudian pada video yang ketiga mengalami peningkatan yaitu 8.33, dari hasil nilai rata-rata pada penyelesaian tugas dari video yang kedua dan ketiga yaitu 88.89 menjadi 97.22.

3) Weilieanni Titto Wijaya

Menurut Ibu Liesnawati, selaku ibu dari Weileanni Titto Wijaya menjelaskan bahwa, anaknya selama pembelajaran daring responnya baik, serta mau diajak kerjasama selama dirumah, bahkan ketika ada tugas dari pendidik, anaknya selalu mengerjakan tugas tersebut dengan baik, dengan dampingan orang tua. Kemudian, kalau respon anak selama ini yang kurang baik itu pada tugas menulis, meskipun tidak begitu suka dengan tugas menulis, tapi anak tetap mengerjakan dengan baik dan mau mengerjakan semua tugasnya.<sup>31</sup> Selain itu, dilihat dari instrumen penilaian yang dilakukan oleh peneliti melalui penilaian yang dilihat berdasarkan tugas yang dikerjakan oleh peserta didik, yaitu dilihat dari indikator peningkatan sosialisasi. Bahwa Weilieanni Titto Wijaya senang melakukan aktifitas fisik atau senang mengerjakan tugas yang diberikan pendidik yaitu menyapu, mengerjakan soal atau menulis, dan bermain kelereng. Bahkan, dalam menyelesaikan tugas menulis dan mengisi Tanya jawab anak tersebut, mengerjakan semua soal yang diberikan oleh pendidik hingga selesai, jumlah soalnya yaitu ada 6. Semua kegiatan atau tugas yang diberikan oleh pendidik tidak memberikan pengaruh negatif atau pun beban mental pada anak.

Sesuai dengan hasil pencapaian nilai sosialisasi dari Weilieanni Titto Wijaya, yang mengalami peningkatan yaitu 13.86 pada pembelajaran dengan media video yang pertama dengan video yang kedua, dari hasil nilai rata-rata pada penyelesaian tugas dari video yang pertama dan kedua yaitu 75.00 menjadi 88.89, kemudian pada video yang ketiga mengalami peningkatan yaitu 8.33, dari hasil nilai rata-rata pada penyelesaian tugas dari video yang kedua dan ketiga yaitu 88.89 menjadi 97.22.

---

<sup>31</sup> Liesnawati, wawancara oleh peneliti, 23 Desember, 2020, wawancara 5, transkrip.

## 4) Rasya Wildan Nibra Latif

Menurut Bapak Kifli Latif, selaku bapak dari Rasya Wildan Nibra Latif menjelaskan bahwa, anaknya selama pembelajaran daring juga mau mengikuti dan mau mengerjakan setiap tugas yang telah diberikan oleh pendidik, dan pastinya dengan dampingan orang tua.<sup>32</sup> Selain itu, dilihat dari instrumen penilaian yang dilakukan oleh peneliti melalui penilaian yang dilihat berdasarkan tugas yang dikerjakan oleh peserta didik. yaitu dilihat dari indikator peningkatan sosialisasi. Bahwa Rasya Wildan Nibra Latif senang melakukan aktifitas fisik atau senang mengerjakan tugas yang diberikan pendidik yaitu menyapu, mengerjakan soal atau menulis, dan bermain kelereng. Meskipun dalam tugas menulis, anak tersebut hanya mengerjakan 3 soal, namun hal tersebut dikatakan masih kategori baik. Kemudian, semua kegiatan atau tugas yang diberikan oleh pendidik tidak memberikan pengaruh negatif atau pun beban mental pada anak.

Sesuai dengan hasil pencapaian nilai sosialisasi dari Rasya Wildan Nibra Latif, yang mengalami peningkatan yaitu 8.34 pada pembelajaran dengan media video yang pertama dengan video yang kedua, dari hasil nilai rata-rata pada penyelesaian tugas dari video yang pertama dan kedua yaitu 72.22 menjadi 80.56, kemudian pada video yang ketiga mengalami peningkatan yaitu 5.55, dari hasil nilai rata-rata pada penyelesaian tugas dari video yang kedua dan ketiga yaitu 80.56 menjadi 86.11.

## 5) Ulfa Ayu Ramadhani

Menurut Ibu Sri Lestari, selaku ibu dari Ulfa Ayu Ramadhani menjelaskan bahwa, anaknya selama pembelajaran daring mau mengikuti pembelajarannya dan juga ketika ada tugas dari pendidik, anaknya juga dapat bertanggung jawab mau mengerjakannya dengan baik, dan dengan bantuan orang tua. Namun, untuk mengerjakan tugas menulis peserta didik tidak begitu

---

<sup>32</sup> Kifli Latif, wawancara oleh peneliti, 23 Desember, 2020, wawancara 6, transkrip.

suka mengerjakannya.<sup>33</sup> Selain itu, dilihat dari instrumen penilaian yang dilakukan oleh peneliti melalui penilaian yang dilihat berdasarkan tugas yang dikerjakan oleh peserta didik, yaitu dilihat dari indikator peningkatan sosialisasi. Bahwa Ulfa Ayu Ramadhani senang melakukan aktifitas fisik atau senang mengerjakan tugas yang diberikan pendidik yaitu menyapu, mengerjakan soal Tanya jawab dan menulis, serta bermain kelereng. Meskipun dalam tugas menulis, anak tersebut hanya mengerjakan 3 soal, dan menurut ibunya anak tersebut tidak begitu suka dengan kegiatan atau tugas menulis, meskipun demikian, dikatakan masih kategori baik. Kemudian, semua kegiatan atau tugas yang diberikan oleh pendidik tidak memberikan pengaruh negatif atau pun beban mental pada anak.

Sesuai dengan hasil pencapaian nilai sosialisasi dari Ulfa Ayu Ramadhani, yang mengalami peningkatan yaitu 11.89, pada pembelajaran dengan media video yang pertama dengan video yang kedua, dari hasil nilai rata-rata pada penyelesaian tugas dari video yang pertama dan kedua yaitu 72.22 menjadi 86.11, kemudian pada video yang ketiga mengalami peningkatan yaitu 2.78, dari hasil nilai rata-rata pada penyelesaian tugas dari video yang kedua dan ketiga yaitu 86.11 menjadi 88.89.

6) Syabna Almaida Mukti

Menurut Ibu Suri Wardiyanti, selaku ibu dari Syabna Almaida Mukti menjelaskan bahwa, selama pembelajaran daring anaknya selalu mengikuti pembelajaran berlangsung dan juga selalu mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh pendidiknya, dengan bantuan dan dampingan orang tua.<sup>34</sup> Selain itu, dilihat dari instrumen penilaian yang dilakukan oleh peneliti melalui penilaian yang dilihat berdasarkan tugas yang dikerjakan oleh peserta didik, yaitu dilihat dari indikator peningkatan sosialisasi. Bahwa Syabna Almaida Mukti

---

<sup>33</sup> Sri Lestari, wawancara oleh peneliti, 24 Desember, 2020, wawancara 7, transkrip.

<sup>34</sup> Suri Wardiyanti, wawancara oleh peneliti, 24 Desember, 2020, wawancara 8, transkrip.

senang melakukan aktifitas fisik atau senang mengerjakan tugas yang diberikan pendidik yaitu menyapu, mengerjakan soal Tanya jawab dan menulis, serta bermain kelereng. Meskipun dalam tugas menulis, anak tersebut hanya mengerjakan 4 soal, namun hal tersebut dikatakan masih kategori baik. Kemudian semua kegiatan atau tugas yang diberikan oleh pendidik tidak memberikan pengaruh negatif atau pun beban mental pada anak.

Sesuai dengan hasil pencapaian nilai sosialisasi dari Syabna Almaida Mukti, yang mengalami peningkatan yaitu 2.78 pada pembelajaran dengan media video yang pertama dengan video yang kedua, dari hasil nilai rata-rata pada penyelesaian tugas dari video yang pertama dan kedua yaitu 72.22 menjadi 75.00, kemudian pada video yang ketiga mengalami peningkatan yaitu 11.11, dari hasil nilai rata-rata pada penyelesaian tugas dari video yang kedua dan ketiga yaitu 75.00 menjadi 86.11.

#### 7) Salma Qarriy Aina

Menurut Bapak Sudirmanto, selaku bapak dari Salma Qarriy Aina menjelaskan bahwa, dalam pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung, anaknya selalu mengikuti pembelajaran dan juga selalu mengerjakan tugas yang telah diberikan pendidiknya, dengan bantuan dan dampingan orang tua. Namun, anak tersebut dalam mengerjakan tugas ada yang tidak begitu suka, salah satunya tugas menulis atau menjawab soal, karena dilihat dari responnya langsung berubah tidak begitu semangat seperti mengerjakan tugas-tugas yang lain.<sup>35</sup> Selain itu, dilihat dari instrumen penilaian yang dilakukan oleh peneliti melalui penilaian yang dilihat berdasarkan tugas yang dikerjakan oleh peserta didik, yaitu dilihat dari indikator peningkatan sosialisasi. Bahwa Salma Qarriy Aina senang melakukan aktifitas fisik atau senang mengerjakan tugas yang diberikan pendidik yaitu menyapu, mengerjakan soal atau menulis, dan bermain kelereng. Meskipun dalam tugas menulis, anak tersebut hanya mengerjakan 3 soal, namun hal

---

<sup>35</sup> Sudirmanto, wawancara oleh peneliti, 24 Desember, 2020, wawancara 9, transkrip.

tersbut dikatakan masih kategori baik. Kemudian, semua kegiatan atau tugas yang diberikan oleh pendidik tidak memberikan pengaruh negatif atau pun beban mental pada anak.

Sesuai dengan hasil pencapaian nilai sosialisasi dari Salma Qarriy Aina, yang mengalami peningkatan yaitu 13.89 pada pembelajaran dengan media video yang pertama dengan video yang kedua, dari hasil nilai rata-rata pada penyelesaian tugas dari video yang pertama dan kedua yaitu 72.22 menjadi 86.11, kemudian pada video yang ketiga mengalami peningkatan yaitu 2.78, dari hasil nilai rata-rata pada penyelesaian tugas dari video yang kedua dan ketiga yaitu 86.11 menjadi 88.89.

## **2. Kelebihan Media Pembelajaran Berbasis Video dalam Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Komunikasi dan Sosialisasi Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Kelas V di SLB N Purwosari Kudus**

Setiap media pembelajaran memiliki kelebihan masing-masing, dalam kelebihan setiap media pastinya tidak lepas dengan penggunaan media yang diterapkan. Adanya pandemi yang terjadi, menjadikan waktu pelaksanaan pembelajaran di sekolah berubah menjadi belajar di rumah saja. Sehingga pendidik harus menerapkan media yang sesuai dan tidak memberatkan peserta didik, oleh karena itu pendidik harus memiliki solusi yang efektif sebagai alternatif pengganti kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilaksanakan dengan tatap muka. Salah satu media pembelajaran yang digunakan di SLB N Purwosari yaitu Video, untuk itu peneliti mencoba meneliti penggunaan media berbasis video yang diterapkan di Sekolah tersebut. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, bahwa kelebihan media pembelajaran berbasis video dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan komunikasi dan sosialisasi anak berkebutuhan khusus tunagrahita kelas V di SLB N Purwosari Kudus sebagai berikut:

Berdasarkan jawaban Muhammad Rizki Firmansyah, pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan video itu menyenangkan.<sup>36</sup> Jawaban tersebut, diperkuat oleh Ibu Noor Amanah selaku ibu dari Muhammad Rizki Firmansyah, bahwa:

---

<sup>36</sup> Muhammad Rizki Firmansyah, wawancara oleh peneliti, 23 Desember, 2020, wawancara 10, transkrip.

“Responnya senang mbak, anak saya itu senang sekali kalau ada daring mbak. dan anak saya itu juga saya privatkan mbak, bahkan sampai apapun yang disampaikan sama pendidiknya itu ya saya printke juga mbak, dan nanti tak kasihkan ke guru lesnya, biar dijelaskan juga sama guru lesnya apa yang disampaikan sama pendidiknya. Bahkan meskipun libur mbak, anak saya itu minta daring mbak, serta juga dapat mengerti mbak, tapi ya memang saya harus menjelaskan dulu mbak.”<sup>37</sup>

Respon dari anak, merasa senang. Dan menurut ibunya Noor Amanah juga menjelaskan bahwa anaknya senang dan dapat mengikuti serta memahami pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik dengan didampingi oleh ibunya selama pembelajaran daring berlangsung.

Kemudian hasil wawancara dengan Maulana Syafi Agil, juga menyatakan bahwa pembelajaran yang disampaikan dengan video menyenangkan, dan dapat difahami.<sup>38</sup> Kemudian, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nor Julianti selaku ibu dari Maulana Syafi Agil, menyatakan bahwa “Respon anak dalam pembelajaran daring yaitu senang, terus nggih saget mengikuti, nggih faham juga mbak, tapi nggih memang harus didampingi mbak.”<sup>39</sup> Sesuai dengan respon anak, bahwa anak dan Ibu nya Nur Julianti merasa senang dengan pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik, dan dapat difahami dengan bantuan orang tua yang menjelaskan alur materi yang disampaikan oleh pendidik.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Weilieanni Titto Wijaya, menyatakan bahwa pembelajaran yang disampaikan dengan video menyenangkan.<sup>40</sup> Sesuai dengan respon anak, menurut ibunya juga menjelaskan yang sama sesuai dengan jawaban anaknya, menurut Ibu Liesnawati selaku ibunya Weilieanni Titto Wijaya menyatakan bahwa “Respon anak senang, selama ini dirumah saat pembelajaran daring anaknya

---

<sup>37</sup> Noor Amanah, wawancara oleh peneliti, 23 Desember, 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>38</sup> Maulana Syafi Agil, wawancara oleh peneliti, 23 Desember, 2020, wawancara 11, transkrip.

<sup>39</sup> Nur Julianti, wawancara oleh peneliti, 23 Desember, 2020, wawancara 4, transkrip.

<sup>40</sup> Weilieanni Titto Wijaya, wawancara oleh peneliti, 23 Desember, 2020, wawancara 12, transkrip.

juga suka, serta mau mengikutinya juga. Sukanya itu Tanya tugas terus, kadang juga kalau tidak ada tugas anak saya minta tugas sendiri, kadang juga tak buat soal-soal sendiri biar anaknya seneng. Dan Selama ini dapat memahami, dengan saya bombing menjelaskan materinya”.<sup>41</sup> Berdasarkan respon anak dan Ibu Liesnawati selaku ibu dari Weilieanni Titto Wijaya, bahwa anak merasa senang dan dapat mengikuti setiap pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik dengan dampingan orang tua ataupun keluarga.

Hasil wawancara dengan Rasya Wildan Nibra Latif yang menyatakan bahwa pembelajaran daring dengan video menyenangkan.<sup>42</sup> Pernyataan tersebut, diperjelas lagi oleh bapaknya, Bapak Kifli Latif yang menyatakan bahwa respon anak senang, dan juga selama pembelajaran selalu dalam pengawasan dan dampingan orang tua atau keluarga.<sup>43</sup> Respon antar anak dan orang tua keduanya menjawab dengan sama yaitu senang.

Hasil wawancara dengan Ulfa Ayu Ramadhani juga menyatakan bahwa pembelajaran di rumah dengan media video menyenangkan.<sup>44</sup> Kemudian, menurut respon dari ibunya, yaitu Ibu Sri Lestari menjelaskan bahwa Responnya anak senang, dan juga mau mengikuti serta dapat memahami dari penjelasan pendidik melalui dampingan belajar dari orang tua atau keluarga yang ada di rumah.<sup>45</sup>

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Syabna Almaida Mukti menyatakan merasa senang belajar di rumah dengan video yang disampaikan pendidik.<sup>46</sup> Ditambah lagi dengan penjelasan ibunya, yaitu Ibu Suri Wardianti yang menyatakan bahwa selama pembelajaran daring berlangsung respon anak baik, serta mau mengikuti, dan untuk pemahaman memang harus dari penjelasan

---

<sup>41</sup> Liesnawati, wawancara oleh peneliti, 23 Desember, 2020, wawancara 5, transkrip.

<sup>42</sup> Rasya Wildan Nibra Latif, wawancara oleh peneliti, 24 Desember, 2020, wawancara 13, transkrip.

<sup>43</sup> Kifli Latif, wawancara oleh peneliti, 24 Desember, 2020, wawancara 6, transkrip.

<sup>44</sup> Ulfa Ayu Ramadhani, wawancara oleh peneliti, 24 Desember, 2020, wawancara 14, transkrip.

<sup>45</sup> Sri Lestari, wawancara oleh peneliti, 24 Desember, 2020, wawancara 7, transkrip.

<sup>46</sup> Syabna Almaida Mukti, wawancara oleh peneliti, 24 Desember, 2020, wawancara 15, transkrip.

terlebih dahulu dari pendamping belajar anak dirumah, baik itu orang tua ataupun keluarga.<sup>47</sup>

Terakhir, dari hasil wawancara dengan Salma Qarriy Aina, yang juga menyatakan bahwa pembelajaran dengan video itu menyenangkan.<sup>48</sup> Kemudian, penjelasan dari bapaknya, yaitu Bapak Sudirmanto yang menyatakan bahwa respon anak selama pembelajaran senang, dan bisa mengikuti. Selanjutnya, untuk pemahaman anak tidak bisa memahami sama sekali tanpa bantuan dan dampingan orang tua ataupun keluarga selama pembelajaran, sehingga dari pihak keluarga selalu mendampingi anak selama pembelajaran daring berlangsung.<sup>49</sup>

Berikut merupakan berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Salakhuiddin Ghani, bahwa kelebihan media pembelajaran berbasis video dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan komunikasi dan sosialisasi anak berkebutuhan khusus tunagrahita adalah sebagai berikut:

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti mendapatkan hasil penelitian tentang media video yang telah digunakan saat pembelajaran daring berlangsung, memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a. Menarik, dikatakan menarik karena divideo bukan hanya berisikan suara saja, tetapi juga ada gambar, tulisan, dan video yang diambil dari youtube ataupun lainnya yang dimasukkan didalam video pembelajaran tersebut sesuai dengan pembelajaran yang disampaikan.
- b. Selanjutnya universal, dikatakan universal karena video juga dapat digunakan oleh semua anak berkebutuhan khusus. Misalnya tunanetra masih bisa mendengarkan, karena video juga ada suaranya. Kemudian, tunarunguwicara bisa menggunakan bahasa isyarat.
- c. Mudah difahami, karena seperti melaksanakan pembelajaran secara langsung, meskipun pembelajarannya dilaksanakan di rumah saja serta dengan bantuan penjelasan dari orang tua ataupun keluarga.
- d. Meningkatkan komunikasi untuk anak dan orang tua, karena secara tidak langsung, selama pembelajaran daring

---

<sup>47</sup> Suri Wardianti, wawancara oleh peneliti, 24 Desember, 2020, wawancara 8, transkrip.

<sup>48</sup> Salma Qarriy Aina, wawancara oleh peneliti, 24 Desember, 2020, wawancara 16, transkrip.

<sup>49</sup> Sudirmanto, wawancara oleh peneliti, 24 Desember, 2020, wawancara 9, transkrip.

berlangsung, orang tua yang menjelaskan materi secara langsung kepada anak.

- e. Meningkatkan sosialisasi antar orang tua dan anak, adanya hal tersebut menjadikan anak dan orang tua saling bekerjasama serta bertanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran daring, baik itu materi pembelajarannya ataupun tugas yang akan dikerjakan.<sup>50</sup>

### **3. Kelemahan Media Pembelajaran Berbasis Video Dalam Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Komunikasi dan Sosialisasi Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Kelas V di SLB N Purwosari Kudus**

Setelah penjelasan tentang kelebihan-kelebihan yang ada di atas, selanjutnya adalah penjelasan tentang kelemahan. Karena, setiap kelebihan, pastinya ada kelemahan. Bahkan untuk sebuah media pembelajaran, baik itu cara membuatnya, cara menyampaikan pembelajarannya, kemudian efek pada peserta didik yang menerima pembelajaran tersebut melalui media yang digunakan. Berikut merupakan hasil dari peneliti terkait tentang kelemahan media pembelajaran berbasis video dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan komunikasi dan sosialisasi anak berkebutuhan khusus tunagrahita kelas V di SLB N Purwosari Kudus:

Sebelum menjelaskan tentang kelemahan media pembelajaran berbasis video dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan komunikasi dan sosialisasi anak berkebutuhan khusus tunagrahita kelas V di SLB N Purwosari Kudus, maka penjelasan yang pertama terkait tentang kendala-kendala yang terjadi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Oniva Dartin, selaku Kepala Sekolah SLB N Purwosari Kudus mengatakan bahwa dalam menjalankan pembelajaran daring pastinya memiliki kendala.

“Kendalanya pastinya susah mbak, karena pastinya guru itu tahu mbak, jika guru memberikan tugas kepada anak, pastinya yang mengerjakan juga bukan anaknya sendiri. Apalagi anak berkebutuhan khusus mbak. Bukan hanya itu, kadang juga ada yang tidak mengerjakan meskipun

---

<sup>50</sup> Salakhuddin Ghani, wawancara oleh peneliti 7 Desember, 2020, wawancara 2, transkrip.

hanya beberapa, kadang anak pastinya juga bosan juga mbak.”<sup>51</sup>

Berikut merupakan hasil wawancara dengan wali murid dari peserta didik kelas V-C/C1 terkait kendala selama pembelajaran daring dilaksanakan. Menurut Ibu Noor Amanah, Ibu dari Muhammad Rizki Firmansyah menyatakan bahwa:

“kendalanya, anaknya tergantung mood mbak. Tapi untuk anak saya Alhamdulillah penurut mbak. tapi, ya gitu mbak harus ada ini itu dan lain-lain pokoknya. Jadine harus ada janji dulu, besok tak ajak kesini dan lain-lain, terus kalau ada orang baru atau tamu itu capernya minta ampun. Karena kan, anak saya ini tergolong aktif juga mbak, jadine caper bicara terus, pinjam ini dan itu. Terus nangisan juga, kadang nggih marah mbak.”<sup>52</sup>

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Ibu Nur Julianti, Ibu dari Maulana Syafi Agil. Menyatakan bahwa, anaknya juga kadang bosan dan ingin berangkat ke sekolah. Selain itu juga kendala yang lain yaitu terhambat sinyal, karena gara-gara terhambat sinyal anak menjadi ngambek, semangatnya juga menurun dan tidak fokus lagi untuk mengikuti pembelajaran daring.<sup>53</sup> Sehingga dalam mengatasi adanya hal tersebut, dari orang tua menunggu anaknya emosinya menurun, karena kalau belum menurun pastinya tidak mau melanjutkan pembelajarannya lagi.

Hasil wawancara selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Liesnawati, Ibu dari Weilieanni Titto Wijaya. Menjelaskan bahwa moodnya atau rasa semangat anak ada bosennya juga.<sup>54</sup> Sehingga dari orang tua sendiri memberikan jeda sebentar untuk anak supaya mau mengikuti pembelajaran daring lagi.

Hasil wawancara dari Bapak Kifli Latif, merupakan Bapak dari Rasya Wildan Nibra Ltif yang menyatakan bahwa

---

<sup>51</sup> Oniva Dartin, wawancara oleh peneliti, 7 Desember, 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>52</sup> Noor Amanah, wawancara oleh peneliti, 23 Desember, 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>53</sup> Nur Julianti, wawancara oleh peneliti, 23 Desember, 2020, wawancara 4, transkrip.

<sup>54</sup> Liesnawati, wawancara oleh peneliti, 23 Desember, 2020, wawancara 5, transkrip.

kendalanya yaitu anaknya kadang merasa bosan, dan anaknya lambat menangkap dan memahami pembelajaran meskipun sudah dijelaskan oleh orang tuanya. Hal itu, dikarenakan emosi anaknya labil, kadang semangat belajar bahkan juga tidak semangat sama sekali, serta sering marah-marah sendiri.<sup>55</sup>

Kemudian, hasil wawancara dari Ibu Sri Lestari yang merupakan Ibu dari Ulfa Ayu Ramadhani yang menyatakan bahwa kendalanya yaitu emosinya labil. Ketika rasa semangat atau mood anaknya jelek, sehingga menjadi bosan dan tidak mau mengikuti pembelajarannya. Adanya hal tersebut, solusi dari orang tuanya menunggu ketika semua emosinya sudah kembali membaik.<sup>56</sup>

Hasil wawancara dari Ibu Suri Wardiyanti yang merupakan Ibu dari Sabna Almaida Mukti yang menyatakan bahwa kendalanya yaitu anak sering tidak fokus karena kebetul main. Sehingga dalam penjelasan materi membutuhkan waktu yang sangat lama, buhan hanya itu anaknya juga mudah bosan, serta emosinya sering berubah-ubah. Oleh karena itu, dari orang tuanya sendiri mengambil solusi untuk menunggu emosi dari anaknya membaik.<sup>57</sup>

Hasil wawancara dari Bapak Sudirmanto yang merupakan Bapak dari Salma Qarriy Aina yang menyatakan bahwa kendalanya yaitu merasa kesulitan dan anak sulit memahami pembelajaran. Sehingga dari orang tuanya yang mendampingi pembelajaran daring ketika dirumah harus menjelaskan materi serta tugas yang diberikan oleh pendidik dengan cara berulang-ulang, hingga anaknya faham.<sup>58</sup>

Adanya kelemahan pada suatu hal, pastinya tidak dapat terlepas dengan adanya kendala. Kendala yang dialami salah satunya yaitu:

- a. Susah, dilihat dari sisi pandang pendidik diawal-awal pastinya belum terbiasa dan juga susah dalam menjalankannya. belum terbiasa karena baru beradaptasi. Kemudian, dilihat dari sisi pandang peserta didik dan orang

---

<sup>55</sup> Kifli Latif, wawancara oleh peneliti, 24 Desember, 2020, wawancara 6, transkrip.

<sup>56</sup> Sri Lestari, wawancara oleh peneliti, 24 Desember, 2020, wawancara 7, transkrip.

<sup>57</sup> Suri Wardiyanti, wawancara oleh peneliti, 24 Desember, 2020, wawancara 8, transkrip.

<sup>58</sup> Sudirmanto, wawancara oleh peneliti, 24 Desember, 2020, wawancara 9, transkrip.

tua juga belum terbiasa, apalagi pembelajarannya dilaksanakan secara jarak jauh, dan untuk pihak keluarga ataupun orang tua juga perlu meluangkan waktu untuk menjelaskan secara detail pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

- b. Pembelajaran yang dilaksanakan kurang maksimal, karena pendidik juga faham untuk anak berkebutuhan khusus pastinya dalam mengerjakan juga tidak bisa melakukan sendiri, sedangkan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring saat ini, pastinya rata-rata yang mengerjakan tugasnya adalah orang tuanya ataupun anggota keluarganya.
- c. Rasa bosan, meskipun pembelajaran yang dilaksanakan melalui video yang dikirim dan dikemas semenarik mungkin, yang pasti tetap ada rasa bosan, meskipun diawal-awal merasa terkesan dan senang dengan hal yang baru. Namun, anak tunagrahita emosinya sering berubah-ubah.

Adanya penjelasan di atas, juga masih ada kelemahan yang dilihat dari sisi teknisnya, berikut merupakan hasil wawancara dari Bapak Salakhuddin Ghani

“Kalau kelemahannya, dilihat dari kelemahan secara teknis, dalam artian nggak ada sinyal, kemudian membutuhkan kuota, karena ketika ada ulangan harian saya memberikan link soal dari quizziz, hampir dari keseluruhan bisa membuka link itu, tapi ada satu dari wali murid yang tidak bisa membuka link itu, entah karena tidak ada kuota atau mungkin HP nya atau bisa jadi memang tidak bisa mengoperasikannya mbak”.<sup>59</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kelemahan dari sisi teknis dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis video selama pembelajaran daring diantaranya:

- a. Terhambat sinyal, sehingga menjadikan terhambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung.
- b. Kuota, kuota disini sangat penting selama pembelajaran daring berlangsung supaya bisa mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir.
- c. Tidak dapat mengoperasikan HP android, karena orang tua juga ada yang belum terbiasa menggunakan gawai android. Sehingga menjadikan lama dalam mengoperasikannya.

---

<sup>59</sup> Salakhudin Gani, wawancara oleh peneliti, 7 Desember, 2020, wawancara 2, transkrip.

Setelah penjelasan kelemahan-kelemahan dari media pembelajaran video, yang dilihat dari segi pelaksanaan pembelajaran daring, dan kelemahan dari sisi teknis pelaksanaan pembelajaran daring. Selanjutnya, peneliti akan menjelaskan kelemahan dari bentuk isi dari video yang telah diamati berdasarkan yang dibuat dan disampaikan oleh pendidik kelas V/C-C1 (Tunagrahita) SLB N Purwosari Kudus. Video yang dibuat, menurut peneliti kurang menarik dikarenakan:

- a. Video yang dibuat hanya berupa tulisan dan suara.
- b. Video yang dibuat bukan berupa animasi bergerak.

### C. Analisis Data Penelitian

Setelah peneliti mendapatkan data penelitian dari hasil wawancara dan observasi melalui narasumber-narasumber, langkah selanjutnya yaitu peneliti menganalisis data yang telah didapat, baik itu melalui kajian literatur yang telah dipahami oleh peneliti secara esensial dan berdasarkan fakta lapangan yang sudah diteliti. Berdasarkan judul yang diteliti oleh peneliti yaitu Implementasi media pembelajaran berbasis video dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan komunikasi dan sosialisasi anak berkebutuhan khusus tunagrahita kelas V di SLB N Purwosari Kudus, melalui metode yang digunakan, maka peneliti dapat menganalisis sebagai berikut:

#### 1. Analisis Data Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Video Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Komunikasi Dan Sosialisasi Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Kelas V di SLB N Purwosari Kudus

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, maka peneliti dapat memaparkan penjelasan terkait dengan judul implementasi media pembelajaran berbasis video dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan komunikasi dan sosialisasi anak berkebutuhan khusus tunagrahita kelas V di SLB N Purwosari Kudus. Berikut merupakan uraiannya:

##### a. Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring biasa disebut dengan dalam jaringan, karena dalam pelaksanaan pembelajarannya menggunakan internet serta teknologi berupa multimedia, video, kelas *online*, pesan suara, bahkan email dan sebagainya.<sup>60</sup> Sesuai dengan hasil penelitian yang sudah dijelaskan di atas, bahwa pembelajaran daring yang

---

<sup>60</sup> Minanti Tirta Yanti, dkk., "Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Sekolah Dasar," 62.

dilaksanakan melalui gawai, dengan menggunakan media video atau multimedia interaktif. Pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan seperti waktu pelaksanaan sekolah saat tatap muka, yaitu pagi hari. Kemudian dengan adanya kerjasama antar pendidik dan wali murid melalui WAG (*whatsapp group*) yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran dan menyampaikan tugas serta informasi lainnya.

Video pembelajaran yang dikirim merupakan video yang didalamnya bukan hanya mencakup indikator yang sudah ada dibuku materi, melainkan penggabungan dengan indikator peningkatan komunikasi dan sosialisasi juga. Namun, tidak semua materi yang ada dibuku digabungkan dengan indikator peningkatan komunikasi dan sosialisasi, melainkan juga dari pendidik menyingkronkan dengan indikator yang bisa digabungkan dengan indikator peningkatan komunikasi dan sosialisasi. Kemudian, video yang dikirim juga bukan hanya berisikan gambar saja, melainkan ada suara serta menyisipkan video lagi didalamnya yang disesuaikan dengan materi yang sudah ada. Serta memasukkan indikator-indikator yang berkaitan dengan jenis-jenis komunikasi yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal.<sup>61</sup> Jenis-jenis komunikasi tersebut dikemas oleh pendidik dalam evaluasi pembelajaran atau sebagai tugas individu peserta didik.

Selain itu, juga ada peningkatan sosialisasi yang dilihat dari bentuk proses sosialisasi yang dilihat dari bentuk proses sosial asosiatif, yaitu penyesuaian diri, asimilasi atau pembaruan, serta kerjasama.<sup>62</sup> Sedangkan dalam penilaian pendidik dilihat melalui dari bentuk sosialisasi yang sudah dijelaskan di atas, sehingga pendidik menilainya dari bagaimana peserta didik mengerjakan tugas dari pembelajaran yang sudah disampaikan melalui video.

#### **b. Peningkatan Komunikasi**

Peningkatan komunikasi, pastinya tidak bisa lepas dari beberapa 5 unsur yang sudah dijelaskan oleh *Harold Laswell*, diantaranya: komunikator, pesan, media,

---

<sup>61</sup> Ahmad Sultra Rustan dan Nurhakki Hakki, “*Pengantar Ilmu Komunikasi*,” 77.

<sup>62</sup> Hendropuspito, *Sosiologi Sistematis* (Yogyakarta: Kanisius, 1989), 230-244.

komunikasikan, dan efek.<sup>63</sup> Adanya 5 unsur tersebut, dapat dijadikan sebagai tolak ukur berhasilnya suatu peningkatan komunikasi. Selain itu juga perlu memperhatikan jenis-jenis komunikasi yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal.<sup>64</sup> Adanya penjelasan di atas, maka peneliti akan menjelaskan peningkatan komunikasi dari anak tunagrahita kelas V di SLB N Purwosari Kudus.

- 1) Komunikator, sebagai komunikator yaitu pendidik kelas V SLB N Purwosari Kudus.
- 2) Pesan, pendidik menyampaikan materi pembelajaran,
- 3) Media, media video atau multimedia interaktif yang dikirim WAG.
- 4) Komunikan, yang berperan sebagai komunikan adalah orang tua yang mendampingi belajar peserta didik.
- 5) Efek, dampak adanya ke empat unsur yang ada di atas menjadikan peserta didik adanya peningkatan komunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap peserta didik kelas V-C/C1 dengan jumlah 7 peserta didik, yang terdiri dari 5 tunagrahita ringan atau C, dan 2 tunagrahita sedang atau C1. Bahwa peneliti dapat menjelaskan adanya peningkatan komunikasi baik itu secara verbal maupun nonverbal. Secara keseluruhan, peserta didik kelas V-C/C1 komunikasinya termasuk dalam kategori baik. Berikut merupakan penjelasannya:

- 1) Muhammad Rizki Firmansyah

Peserta didik mampu mengucapkan kata dengan bantuan orang tua, baik itu dibantu secara penuh, sepeggal kata ataupun tidak. Bukan hanya itu, peserta didik juga mampu mengucapkan kata dengan intonasi yang cukup jelas, meskipun ada beberapa kata yang terlewat. Peserta didik mampu mengerjakan soal Tanya jawab atau menulis dengan baik, meskipun dalam penulisannya ada beberapa huruf yang terbolak-balik, dan kurang rapi.

---

<sup>63</sup> Tutut Handayani, "Membangun Komunikasi Efektif untuk Meningkatkan Kualitas dalam Proses Belajar Mengajar," 276.

<sup>64</sup> Ahmad Sultra Rustan dan Nurhakki Hakki, "Pengantar Ilmu Komunikasi," 77

## 2) Maulana Syafi Agil

Peserta didik mampu mengucapkan kata dengan bantuan orang tua, baik itu dibantu secara penuh, sepenggal kata ataupun tidak. Namun, tanpa bantuan orang tua ada beberapa kata yang terlewat. Bukan hanya itu, peserta didik juga mampu mengucapkan kata dengan intonasi yang cukup jelas, meskipun ada beberapa kata yang terlewat. Peserta didik mampu mengerjakan soal Tanya jawab atau menulis dengan baik, serta dalam penulisannya tidak terbolak-balik, dan kurang rapi.

## 3) Weilieanni Titto Wijaya

Peserta didik mampu mengucapkan kata dengan bantuan orang tua, baik itu dibantu secara penuh, sepenggal kata ataupun tidak. Namun, tanpa dibantu orang tua ada beberapa kata yang terlewat. Bukan hanya itu, peserta didik juga mampu mengucapkan kata dengan intonasi yang cukup jelas, meskipun ada beberapa kata yang terlewat. Peserta didik mampu mengerjakan soal Tanya jawab atau menulis dengan baik, serta dalam penulisannya tidak ada huruf yang terbolak-balik, namun dalam penulisannya kurang rapi karena ada huruf yang terlewat dari garis yang ada dibuku.

## 4) Rasya Wildan Nibra Latif

Peserta didik mampu mengucapkan kata dengan bantuan orang tua, baik itu dibantu secara penuh, sepenggal kata ataupun tidak. Namun, tanpa bantuan orang tua ada beberapa kata yang terlewat. Bukan hanya itu, peserta didik juga mampu mengucapkan kata dengan intonasi yang cukup jelas, meskipun ada beberapa kata yang terlewat. Peserta didik mampu mengerjakan soal Tanya jawab atau menulis dengan baik, meskipun dalam penulisannya ada beberapa huruf yang terbolak-balik, serta penulisannya kurang rapi karena ada huruf yang terlewat garis yang ada dibuku.

## 5) Ulfa Ayu Ramdhani

Peserta didik mampu mengucapkan kata dengan bantuan orang tua, baik itu dibantu secara penuh, sepenggal kata ataupun tidak. Bukan hanya itu, peserta didik juga mampu mengucapkan kata dengan intonasi yang cukup jelas, meskipun ada beberapa kata yang terlewat. Peserta didik mampu mengerjakan soal Tanya

jawab atau menulis dengan baik, serta dalam penulisannya tidak ada huruf yang terbolak-balik, namun dalam penulisannya kurang rapi dikarenakan ada beberapa huruf yang terlewat garis yang ada dalam buku.

6) Syabna Almaida Mukti

Peserta didik mampu mengucapkan kata dengan bantuan orang tua, baik itu dibantu secara penuh, sepenggal kata ataupun tidak. Bukan hanya itu, peserta didik juga mampu mengucapkan kata dengan intonasi yang cukup jelas, meskipun ada beberapa kata yang terlewat. Peserta didik mampu mengerjakan soal Tanya jawab atau menulis dengan baik, meskipun dalam penulisannya ada beberapa huruf yang terbolak-balik, dan kurang rapi.

7) Salma Qarriy Aina

Peserta didik mampu mengucapkan kata dengan bantuan orang tua, baik itu dibantu secara penuh, sepenggal kata ataupun tidak. Bukan hanya itu, peserta didik juga mampu mengucapkan kata dengan intonasi yang cukup jelas, meskipun ada beberapa kata yang terlewat. Peserta didik mampu mengerjakan soal Tanya jawab atau menulis dengan baik, meskipun dalam penulisannya ada beberapa huruf yang terbolak-balik, dan kurang rapi.

**c. Peningkatan Sosialisasi**

Peningkatan sosialisasi pastinya berkaitan erat dengan bentuk dari proses sosialisasi, yang mencakup tentang bentuk proses sosial asosiatif yang didalamnya ada penyesuaian diri (akomodasi), asimilasi (pembaruan), kerjasama. Kemudian proses sosial disosiatif, yang didalamnya persaingan, dan kontroversi (pertentangan).<sup>65</sup> Bentuk dari proses sosialisasi tersebut, kemudia dijadikan tolak ukur dan menjadikan sebuah indikator atau kriteria berhasilnya suatu proses sosialisasi diantaranya kepuasan psikis, efisiensi fisik, gejala kerja, dan penerimaan.<sup>66</sup> Sesuai dengan dasar tersebut, maka peneliti dapat mendiskripsikan adanya peningkatan sosialisasi pada peserta didik kelas V-C/C1. Karena, berdasarkan hasil yang didapat, dari 7 peserta didik

<sup>65</sup> Hendropuspito, *Sosiologi Sistematis*, 230-244.

<sup>66</sup> St Vembriarto, *Pathologi Sosial*, 18.

mengalami peningkatan sosialisasi, berikut merupakan penjelasannya:

1) Muhammad Rizki Firmansyah

Peserta didik dapat menyesuaikan diri melalui pelaksanaan pembelajaran daring yang belum pernah dilaksanakan sebelumnya. Kemudian dapat bekerjasama, yang dapat dilihat dari tugas yang dikerjakan yaitu senang melakukan aktifitas fisik atau senang mengerjakan tugas yang diberikan pendidik. Namun, dalam tugas Tanya jawab atau menulis, peserta didik hanya mengerjakan 4 soal dari 6 soal yang diberikan oleh pendidik. Kemudian, adanya penerimaan dari orang tua ataupun keluarga, bahkan peserta didik yang melaksanakan pembelajaran daring.

2) Maulana Syafi Agil

Peserta didik dapat menyesuaikan diri melalui pelaksanaan pembelajaran daring yang belum pernah dilaksanakan sebelumnya. Kemudian dapat bekerjasama, yang dapat dilihat dari tugas yang dikerjakan yaitu senang melakukan aktifitas fisik atau senang mengerjakan tugas yang diberikan pendidik. Namun, dalam tugas Tanya jawab atau menulis, peserta didik hanya mengerjakan 4 soal dari 6 soal yang diberikan oleh pendidik. Kemudian, adanya penerimaan dari orang tua ataupun keluarga, bahkan peserta didik yang melaksanakan pembelajaran daring.

8) Weilieanni Titto Wijaya

Peserta didik dapat menyesuaikan diri melalui pelaksanaan pembelajaran daring yang belum pernah dilaksanakan sebelumnya. Kemudian dapat bekerjasama, yang dapat dilihat dari tugas yang dikerjakan yaitu senang melakukan aktifitas fisik atau senang mengerjakan tugas yang diberikan pendidik. Kemudian, dalam tugas Tanya jawab atau menulis, peserta didik mengerjakan seluruh soal yaitu 6 soal yang diberikan oleh pendidik. Serta, adanya penerimaan dari orang tua ataupun keluarga, bahkan peserta didik yang melaksanakan pembelajaran daring.

9) Rasya Wildan Nibra Latif

Peserta didik dapat menyesuaikan diri melalui pelaksanaan pembelajaran daring yang belum pernah dilaksanakan sebelumnya. Kemudian dapat bekerjasama,

yang dapat dilihat dari tugas yang dikerjakan yaitu senang melakukan aktifitas fisik atau senang mengerjakan tugas yang diberikan pendidik. Namun, dalam tugas Tanya jawab atau menulis, peserta didik hanya mengerjakan 3 soal dari 6 soal yang diberikan oleh pendidik. Kemudian, adanya penerimaan dari orang tua ataupun keluarga, bahkan peserta didik yang melaksanakan pembelajaran daring.

10) Ulfa Ayu Ramadhani

Peserta didik dapat menyesuaikan diri melalui pelaksanaan pembelajaran daring yang belum pernah dilaksanakan sebelumnya. Kemudian dapat bekerjasama, yang dapat dilihat dari tugas yang dikerjakan yaitu senang melakukan aktifitas fisik atau senang mengerjakan tugas yang diberikan pendidik. Namun, dalam tugas Tanya jawab atau menulis, peserta didik hanya mengerjakan 3 soal dari 6 soal yang diberikan oleh pendidik. Kemudian, adanya penerimaan dari orang tua ataupun keluarga, bahkan peserta didik yang melaksanakan pembelajaran daring.

11) Syabna Almaida Mukti

Peserta didik dapat menyesuaikan diri melalui pelaksanaan pembelajaran daring yang belum pernah dilaksanakan sebelumnya. Kemudian dapat bekerjasama, yang dapat dilihat dari tugas yang dikerjakan yaitu senang melakukan aktifitas fisik atau senang mengerjakan tugas yang diberikan pendidik. Namun, dalam tugas Tanya jawab atau menulis, peserta didik hanya mengerjakan 4 soal dari 6 soal yang diberikan oleh pendidik. Kemudian, adanya penerimaan dari orang tua ataupun keluarga, bahkan peserta didik yang melaksanakan pembelajaran daring.

12) Salma Qarriy Aina

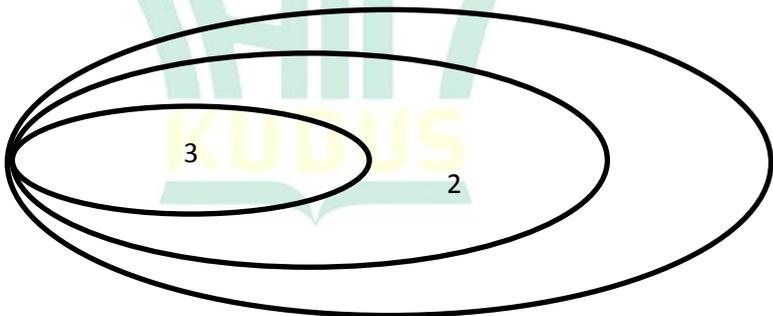
Peserta didik dapat menyesuaikan diri melalui pelaksanaan pembelajaran daring yang belum pernah dilaksanakan sebelumnya. Kemudian dapat bekerjasama, yang dapat dilihat dari tugas yang dikerjakan yaitu senang melakukan aktifitas fisik atau senang mengerjakan tugas yang diberikan pendidik. Namun, dalam tugas Tanya jawab atau menulis, peserta didik hanya mengerjakan 3 soal dari 6 soal yang diberikan oleh

pendidik. Kemudian, adanya penerimaan dari orang tua ataupun keluarga, bahkan peserta didik yang melaksanakan pembelajaran daring.

**2. Analisis Data Kelebihan Media Pembelajaran Berbasis Video dalam Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Komunikasi Dan Sosialisasi Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Kelas V di SLB N Purwosari Kudus**

Berdasarkan hasil analisis data yang ditemukan oleh peneliti, maka peneliti menemukan beberapa kelebihan-kelebihan yang dilihat dari berbagai sisi, yang dilihat dari sisi kesesuaian kriteria dalam pemilihan media pembelajaran, kelebihan pembelajaran daring, serta kelebihan media video. Ketiga sisi tersebut yang dikemas sesuai dengan sub judul yang akan dibahas yaitu kelebihan media pembelajaran berbasis video dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan komunikasi dan sosialisasi anak berkebutuhan khusus tunagrahita kelas V di SLB N Purwosari Kudus. Peneliti akan menggambarkan ketiga sisi yang ada di atas sebagai berikut:

**Gambar 4.1 Hubungan Pembelajaran Daring dengan Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran dan Kelebihan Media Berbasis Video dalam Pembelajaran Daring**



Keterangan:

1. Pembelajaran Daring.
2. Kriteria dalam Memilih Media Pembelajaran.
3. Kelebihan Media Berbasis Video dalam Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Komunikasi dan Sosialisasi Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita.

Sesuai dengan gambar yang ada di atas, maka peneliti akan menjelaskan satu persatu. Hubungan antara pembelajaran

daring dengan kriteria pemilihan media dalam pembelajaran sangatlah berhubungan dengan berhasilnya suatu pembelajaran sehingga dengan adanya hal tersebut, sangat berkaitan erat dengan kelebihan-kelebihan yang akan dijelaskan selanjutnya. Pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan di rumah saja, yang pastinya memiliki kelebihan juga selama pelaksanaannya, diantaranya mencakup waktu pelaksanaan bisa dimana saja dan kapan saja, lebih praktis, materi yang dikirim lebih bervariasi.<sup>67</sup> Berikut merupakan penjelasan dan berdasarkan hasil peneliti yang didapat:

- a. Pelaksanaan yang dilaksanakan dimana saja dan kapan saja, pelaksanaannya dilaksanakan di rumah saja, dan waktunya dilaksanakan sesuai dengan kerjasama antar pendidik dan peserta didik.
- b. Lebih praktis, karena tanpa membawa buku materi ataupun buku penunjang lainnya, karena dari pendidik dalam penyampaiannya lebih disederhanakan.
- c. Materi yang dikirim lebih bervariasi, karena dapat dikirim melalui dokumen, gambar bahkan video. Sehingga lebih dapat membuat pendidik menjadi lebih inovatif.

Selanjutnya, dalam pelaksanaan pembelajaran, pendidik pasti memilih media sebagai sarana untuk menyampaikan pembelajaran. Bukan hanya pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka saja, namun juga dalam pembelajaran daring, pendidik juga harus memperhatikan kriteria-kriteria dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan. Kriteria pemilihan media pembelajaran juga diperuntukkan untuk pendidik yang mengajar di SLB, yang dikhususkan untuk anak berkebutuhan khusus. Salah satu kriteria dalam pemilihan media pembelajaran diantaranya objektivitas, program pengajaran, sasaran program, situasi dan kondisi, kualitas teknik, dan efektifitas serta efisiensi penggunaan.<sup>68</sup> Berikut merupakan penjelasan berdasarkan hasil peneliti yang didapat:

- a. Objektivitas, media video yang disampaikan oleh pendidik bukan mementingkan kemauannya sendiri, melainkan juga untuk kepentingan peserta didik yang diajar, sesuai dengan materi pembelajaran kelas V untuk anak tunagrahita.

---

<sup>67</sup> Suhartono, *Handphone Sebagai Media Pembelajaran*, 93.

<sup>68</sup> Yani Meimulyani dan Caryoto, *Media Pembelajaran Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, 44-45.

- b. Program pengajaran, media video yang disampaikan oleh pendidik juga mengikuti kurikulum yang disesuaikan untuk anak berkebutuhan khusus tunagrahita, serta materi yang khusus untuk anak tunagrahita.
- c. Sasaran program, media video yang dibuat dan disampaikan oleh pendidik sudah sesuai dengan sasaran yang diperuntukkan untuk anak tunagrahita. Bukan hanya itu, video yang dibuat juga bisa digunakan untuk anak berkebutuhan khusus lainnya.
- d. Situasi dan kondisi, media video yang digunakan sudah sesuai dengan situasi dan kondisi saat ini yaitu pada masa pandemi, sehingga media pembelajaran berbasis video yang dibuat oleh pendidik dapat dikirim melalui WAG dan dapat digunakan sebagai pembelajaran dirumah saja, bahkan bisa digunakan untuk tatap muka.
- e. Kualitas teknik, media video yang dibuat dan disampaikan oleh pendidik sudah sesuai dengan aturan-aturan media yang digunakan.
- f. Efektifitas dan efisiensi waktu, efektifitas yang berhubungan dengan hasil yang ingin dicapai, dan video yang dibuat serta disampaikan oleh pendidik sudah sesuai dengan hasil yang ingin dicapai yaitu untuk meningkatkan komunikasi dan sosialisasi anak berkebutuhan khusus tunagrahita. Kemudian, untuk efisiensi waktu yang berhubungan dengan proses pencapaian hasil yang ingin dicapai, yang dilihat dari pelaksanaan penggunaan media serta dilihat dari prosesnya.

Kemudian, untuk kelebihan media pembelajaran berbasis video dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan komunikasi dan sosialisasi anak berkebutuhan khusus tunagrahita kelas V di SLB N Purwosari Kudus. Berdasarkan hasil yang didapat oleh peneliti, maka peneliti dapat mendiskripsikan hal-hal berikut:

- a. Menarik, dikatakan menarik karena divideo bukan hanya berisikan suara saja, tetapi juga ada gambar, tulisan, dan video yang diambil dari youtube ataupun lainnya yang dimasukkan didalam video pembelajaran tersebut sesuai dengan pembelajaran yang disampaikan. Penjelasan ini, sesuai dengan kriteria dalam memilih media yang berkaitan tentang objektivitas, program pengajaran, serta kualitas teknik yang sudah dijelaskan di atas.
- b. Selanjutnya universal, dikatakan universal karena video juga dapat digunakan oleh semua anak berkebutuhan khusus.

Misalnya tunanetra masih bisa mendengarkan, karena video juga ada suaranya. Kemudian, tunarunguwicara bisa menggunakan bahasa isyarat. Penjelasan ini, sesuai dengan kriteria dalam memilih media yang berkaitan tentang sasaran program yang sudah dijelaskan di atas.

- c. Mudah difahami, karena seperti melaksanakan pembelajaran secara langsung, meskipun pembelajarannya dilaksanakan di rumah saja serta dengan bantuan penjelasan dari orang tua ataupun keluarga. Penjelasan ini, sesuai dengan kriteria dalam memilih media yang berkaitan tentang situasi dan kondisi yang sudah dijelaskan di atas.
- d. Meningkatkan komunikasi untuk anak dan orang tua, karena secara tidak langsung, selama pembelajaran daring berlangsung, orang tua yang menjelaskan materi secara langsung kepada anak. Penjelasan ini, sesuai dengan kriteria dalam memilih media yang berkaitan tentang efektifitas dan efisiensi waktu yang sudah dijelaskan di atas, karena didalam video pembelajaran yang dibuat dan disampaikan kepada peserta didik memiliki tujuan serta indikator yang akan dicapai, melalui indikator sesuai dengan materi serta menggabungkan indikator peningkatan komunikasi.
- e. Meningkatkan sosialisasi antar orang tua dan anak, adanya hal tersebut menjadikan anak dan orang tua saling bekerjasama serta bertanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran daring, baik itu materi pembelajarannya ataupun tugas yang akan dikerjakan. Penjelasan ini, sesuai dengan kriteria dalam memilih media yang berkaitan tentang efektifitas dan efisiensi waktu yang sudah dijelaskan di atas, karena didalam video pembelajaran yang dibuat dan disampaikan kepada peserta didik memiliki tujuan serta indikator yang akan dicapai, melalui indikator sesuai dengan materi serta menggabungkan indikator peningkatan sosialisasi.

### **3. Analisis Data Kelemahan Media Pembelajaran Berbasis Video dalam Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Komunikasi dan Sosialisasi Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Kelas V di SLB N Purwosari Kudus**

Berdasarkan hasil yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti dapat menjelaskan tentang kelemahan pada media pembelajaran berbasis video dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan komunikasi dan sosialisasi anak berkebutuhan

khusus tunagrahita kelas V di SLB N Purwosari Kudus. Namun, sebelum menjelaskan tentang kelemahan-kelemahan, peneliti akan menjelaskan kendala-kendala yang terjadi selama pembelajaran daring berlangsung. Adanya kelemahan pada suatu hal, pastinya tidak dapat terlepas dengan adanya kendala. Kendala yang dialami salah satunya yaitu:

- a. Susah, dilihat dari sisi pandang pendidik diawal-awal pastinya belum terbiasa dan juga susah dalam menjalankannya. belum terbiasa karena baru beradaptasi. Kemudian, dilihat dari sisi pandang peserta didik dan orang tua juga belum terbiasa, apalagi pembelajarannya dilaksanakan secara jarak jauh, dan untuk pihak keluarga ataupun orang tua juga perlu meluangkan waktu untuk menjelaskan secara detail pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.
- b. Pembelajaran yang dilaksanakan kurang maksimal, dikarenakan pendidik tidak dapat mengawasi dan mengontrol secara penuh terhadap peserta didik, meskipun dalam pelaksanaan pembelajaran draing, peserta didik sudah didampingi oleh orang tua atau keluarga yang ada di rumah. Karena, pendidik juga faham untuk anak berkebutuhan khusus pastinya dalam mengerjakan juga tidak bisa melakukan sendiri, sedangkan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring saat ini, pastinya rata-rata yang mengerjakan tugasnya adalah orang tuanya ataupun anggota keluarganya.
- c. Rasa bosan, meskipun pembelajaran yang dilaksanakan melalui video yang dikirim dan dikemas semenarik mungkin, yang pasti tetap ada rasa bosan, meskipun diawal-awal merasa berkesan dan senang dengan hal yang baru. Namun, anak tunagrahita emosinya sering berubah-ubah.

Selanjutnya, peneliti akan menjelaskan tentang kelemahan pada media pembelajaran berbasis video dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan komunikasi dan sosialisasi anak berkebutuhan khusus tunagrahita kelas V di SLB N Purwosari Kudus. berikut merupakan penjelasannya:

- a. Terhambat sinyal, sehingga menjadikan terhambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung. Selama pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung, ada 1 dari wali murid yang mengirimnya lama sekali dan sering terlambat.

- b. Kuota, kuota disini sangat penting selama pembelajaran daring berlangsung supaya bisa mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir.
- c. Tidak dapat mengoperasikan HP android, karena orang tua juga ada yang belum terbiasa menggunakan gawai android. Sehingga menjadikan lama dalam mengoperasikannya.
- d. Video yang dibuat oleh pendidik kurang menarik, karena video yang dibuat hanya berisikan gambar dan suara saja serta tidak menggunakan gambar bergerak atau berupa animasi.

